



No. 7722/MD-D/SD-S1/202

**MANAJEMEN PROGRAM KERJA BIDANG DAKWAH
JARINGAN PEMUDA REMAJA MASJID INDONESIA
(JPRMI) PEKANBARU**



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Srata Satu (S1)

Oleh:

SAHARUDDIN HAMZAH

NIM : 12040411757

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2025**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



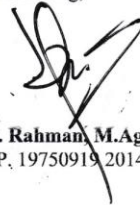
**MANAJEMEN PROGRAM KERJA BIDANG DAKWAH JARINGAN PEMUDA
REMAJA MASJID INDONESIA (JPRMI) PEKANBARU**

Disusun Oleh :

Saharuddin Hamzah
NIM. 12240411757

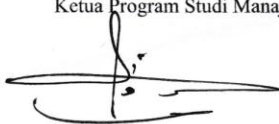
Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal : 29 Desember 2025

Pekanbaru, 30 Desember 2025
Pembimbing,



Dr. Rahman, M.Ag
NIP. 19750919 201411 1 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah



Rafdeadi, S.Sos.I., M.A
NIP. 19821225 201101 1 011

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@Pekanbaru-Indo.net.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Manajemen Program Kerja Bidang Dakwah Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) Pekanbaru" ditulis oleh:

Nama : Saharuddin Hamzah
NIM : 12240411757
Prodi : Manajemen Dakwah

telah dipertahankan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 9 Januari 2026

dan disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
Pekanbaru, 19 Januari 2026

Ketua/Penguji 1

Dr. Silawati, M.Pd
NIP. 19690902 199503 2 001

Penguji 3

Khairuddin, M.Ag
NIP. 19720817 200910 1 002

Sekretaris/Penguji 2

Artis, M.I.Kom
NIP. 19680607 200701 1 047

Penguji 4

Dr. Kodarni, S.ST, M.Pd, CHQA
NIP. 19750927 2023211 005

Mengetahui
Dekan,



Prof. Dr. Masduki, M.Ag
NIP. 19710612 199803 1 003

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Dosen Penguji Pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Saharudin Hamzah
NIM : 12240411757
Judul : Manajemen Program Dakwah Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) Pekanbaru

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 5 Juni 2025

Dapat diterima untuk dilanjutkan Menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 5 Juni 2025
Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Penguji II,

Pipit Romadi, S.Kom.I, M.M
NIP. 19910403 202521 1 013

Perdamaian, M.Ag
NIP. 19621124 199603 1 001



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:
Nomor : Nomor 25/2021
Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Saharuddin Hamzah
NIM : 12240411757
Tempat/ Tgl. Lahir : Pekanbaru, 24 Desember 2003
Fakultas/Pascasarjana : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Prodi : S1 Manajemen Dakwah

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* : **"Manajemen Program Kerja Bidang Dakwah Jaringan Pemuda remaja Masjid Indonesia (JPRMI) Pekanbaru"**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya*) saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 21 Januari 2026
Yang membuat pernyataan



Saharuddin Hamzah
NIM. 12240411757

**pilih salah satu sesuai jenis karya tulis*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrandt KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

Pekanbaru, 30 Desember 2025

Lampiran : 1 Berkas
Hal : Pengajuan Ujian Skripsi

Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Di
Tempat

Assalam 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Dengan hormat, setelah kami mengadakan pemeriksaan dan perubahan seperlunya guna untuk kesempurnaan skripsi ini, maka mahasiswa di bawah ini:

Nama : **Saharuddin Hamzah**
NIM : 12240411757
Prodi : Manajemen Dakwah

Dapat Diajukan Menempuh Ujian Skripsi Pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Dengan Judul **"Manajemen Program Kerja Bidang Dakwah Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) Pekanbaru"** Harapan kami dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalam

Pekanbaru, 30 Desember 2025
Pembimbing,

Dr. Rahman, M.Ag
NIP. 19750919 201411 1 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

Rafdeadi, S.Sos.I., M.A
NIP. 19821225 201101 1 011



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Saharuddin Hamzah

Prodi : Manajemen Dakwah

Judul : Manajemen Program Kerja Bidang Dakwah Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) Pekanbaru

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen program dakwah pada Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) Kota Pekanbaru, khususnya pada empat fungsi manajemen: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program dakwah JPRMI dilakukan secara sistematis dan partisipatif melalui penyusunan visi, misi, dan program kerja yang menyesuaikan kebutuhan remaja masjid. Pengorganisasian dilaksanakan dengan pembagian tugas yang jelas, struktur kepengurusan yang efektif, serta koordinasi lintas bidang. Penggerakan program dilakukan melalui pendekatan motivatif, komunikasi intensif, dan penggunaan media sosial untuk meningkatkan partisipasi remaja. Pengendalian program dilakukan melalui monitoring, evaluasi rutin, dan perbaikan berkelanjutan agar setiap kegiatan berjalan sesuai tujuan. Secara keseluruhan, manajemen program dakwah JPRMI Pekanbaru telah berjalan efektif dan mampu menghadirkan kegiatan dakwah yang relevan, kreatif, dan diminati oleh generasi muda.

Kata Kunci: Manajemen Dakwah, Remaja Masjid, JPRMI, Program Dakwah, Pekanbaru.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Nama : Saharuddin Hamzah
Study Program : Da'wah Management
Title : *Management of Dakwah Work Programs of the Indonesian Mosque Youth Network (JPRMI) Pekanbaru*

This research aims to explore the management of dakwah programs within the Indonesian Mosque Youth Network (JPRMI) of Pekanbaru, specifically focusing on the four management functions: planning, organizing, actuating, and controlling. This study employs a descriptive qualitative method, using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The results show that JPRMI's dakwah program planning is conducted systematically and participatively, involving the formulation of vision, mission, and work programs tailored to the needs of mosque youth. The organizing process is implemented through clear task division, effective organizational structure, and cross-field coordination. The actuating stage is carried out using motivational approaches, intensive communication, and social media engagement to enhance youth participation. The controlling process includes monitoring, regular evaluations, and continuous improvements to ensure each activity aligns with organizational goals. Overall, the management of JPRMI's dakwah programs in Pekanbaru has been effective in creating relevant, creative, and youth-centered religious activities.

Keywords: Dakwah Management, Mosque Youth, JPRMI, Dakwah Program, Pekanbaru.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamudillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam untuk nabi besar Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi seluruh umat manusia. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana pada prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada masa penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya saat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya dan terkhusus kepada kedua orang tua penulis yaitu, Manahan Pasaribu dan Ummi Rosida yang telah membimbing, memberikan semangat, memberikan dorongan, dan menasehati penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sesuai yang telah diharapkan. Kemudian tidak lupa juga penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Spesial teruntuk kedua orang tua Manahan Pasaribu dan Ummi Rosida yang selalu mendoakan tanpa henti suport yang tidak terhingga lagi terimakasih atas semua pengorbanan mama bapak yang tidak kenal lelah untuk membahagiakan anak-anaknya, ini semua akan kakak persembahkan untuk kalian love you moreee.
2. Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS., SE., M.Si., AK., CK. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau
3. prof. H. Raihani, M. Ed., Ph.D selaku wakil rektor I, Dr. Alex Wenda, S.T., M.Eng selaku Wakil Rektorat II, Dan Dr. Harris Simaremare, M.T selaku Wakil Rektorat III.
4. Prof. Dr. Masduki, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau
5. Dr. Muhammad Badri, S.P., M.Si, Dr. Titi Antin, S.Sos., M.Si, Dr. Sudianto, S.Sos., M.I.Kom, selaku wakil Dekan I, II, III. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau
6. Rafdeadi, S.Sos.I., M.A selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau
7. Pipir Romadi, S.Kom.I., M.M selaku Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Dr. Rahman, S.Ag., M.Ag selaku Pembimbing Skripsi yang telah setia tanpa bosan memberikan motivasi dan bimbingan serta memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini serta selalu menyempatkan waktu bimbingan skripsi.
9. Bapak ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau
10. Karyawan/i Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan yang baik dan kemudahan saat administrasi
11. Kepala perpustakaan UIN SUSKA RIAU dan stafnya terimakasih atas peminjaman buku yang dijadikan sebagai referensi bagi penulis
12. Saudara/Saudari Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) Pekanbaru terimakasih atas waktunya dan bantuannya saat wawancara
13. Untuk teman ku Alfito Ramadany dan khairul shaleh terimakasih atas support selama masa perkuliah untuk menyelesaikan perkuliah ini
14. Teman-teman terbaik dan seperjuangan mahasiwa-mahasiswi jurusan manajemen dakwah angkatan 2022
15. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga semua bantuan baik disengaja atau tidak menjadi amalan ibadah dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda disisi Allah SWT, Amiin.
16. Terimakasih juga kepada rekan-rekan kantor camat Rupert Utara yang sudah sudi direpotkan
17. Terimakasih kepada diriku sendiri yang berusaha berjuang sampai dititik ini, jatuh bangun sudah dilewati dan dirasakan pahit manis pada saat perkuliahan agar mendapatkan gelar, terimakasih sekali lagi kepada diri sendiri yang tidak pernah menyerah.
18. Teruntuk jodohku kelak, semoga suatu saat kau tahu betapa penulis sangat merindukan kehadiran seseorang yang bisa diajak berbagi cerita selama menyusun skripsi ini. Namun, penulis memilih menempuhnya sendiri, menjaga batasan, dan menunggu kehadiranmu pada waktu yang tepat. Meski saat ini keberadaanmu tidak diketahui dan mungkin sedang menggenggam tangan orang lain, penulis yakin bahwa apa yang telah ditakdirkan untuk kita pasti akan kembali kepada kita pada waktunya.

Skripsi ini menjadi bukti nyata bahwa tidak ada seorang perempuan pun yang menemani penulis dalam perjuangan menyelesaikan skripsi ini. Jika kelak kita dipertemukan sebagai pasangan, penulis berharap engkau tidak merasakan rasa cemburu terhadap nama-nama lain yang mungkin ada di sini. Semoga

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertemuan kita terjadi di waktu dan keadaan yang tepat, dan insya Allah akan berujung pada akad suci, Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukkan berupa kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sebagai perbaikan dimasa yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini memberikan banyak manfaat kepada pembacanya. Amiin ya rabbal'alamiin.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 19 Desember 2025

Saharuddin Hamzah

NIM. 12240411757

UIN SUSKA RIAU



DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. Penelitian Terdahulu.....	6
B. Landasan Teori.....	11
C. Kerangka Berpikir.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Sumber Data.....	33
D. Informan Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Validasi Data.....	35
G. Teknik Analisi Data.....	36
BAB IV GAMBARAN UMUM	
A. Sejarah Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) Pekanbaru	38
B. Visi, Misi dan Tujuan	40
C. Letak Geografis Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) Kota Pekanbaru	41
D. Struktur Organisasi Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) Kota Pekanbaru	41
E. Program Kerja Bidang Dakwah JPRMI Kota Pekanbaru	44



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

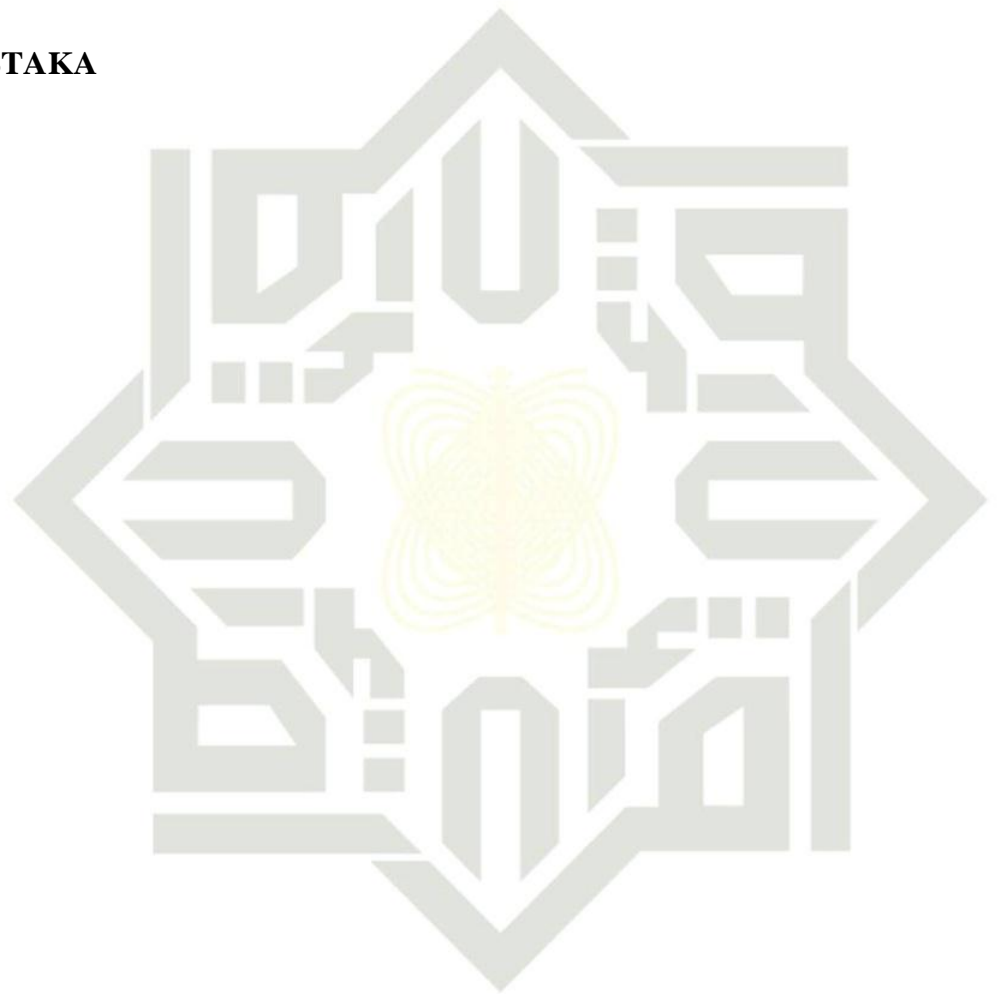
A. Hasil Penelitian.....	49
B. Pembahasan	77

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	93
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



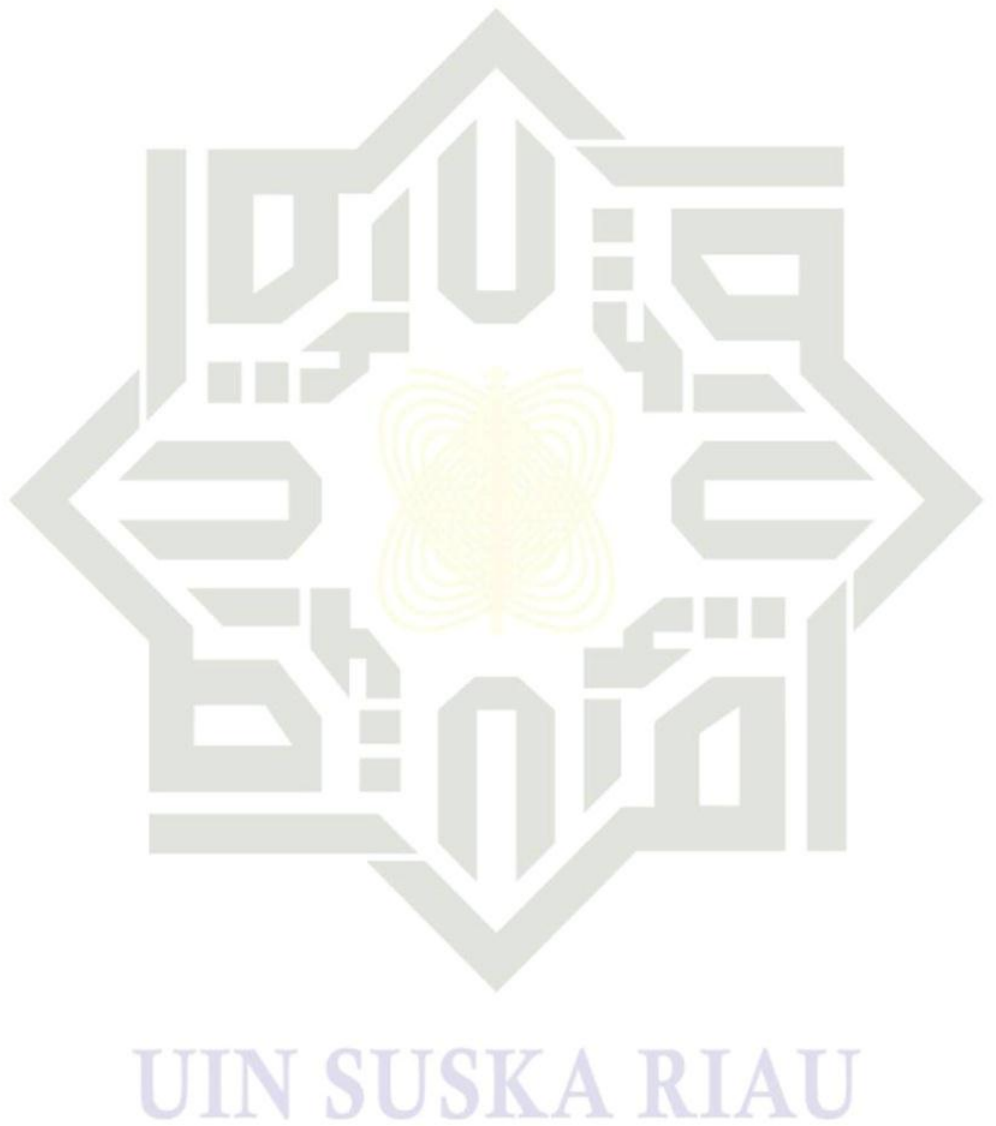
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Program JPRMI	2
-------------------------------	---



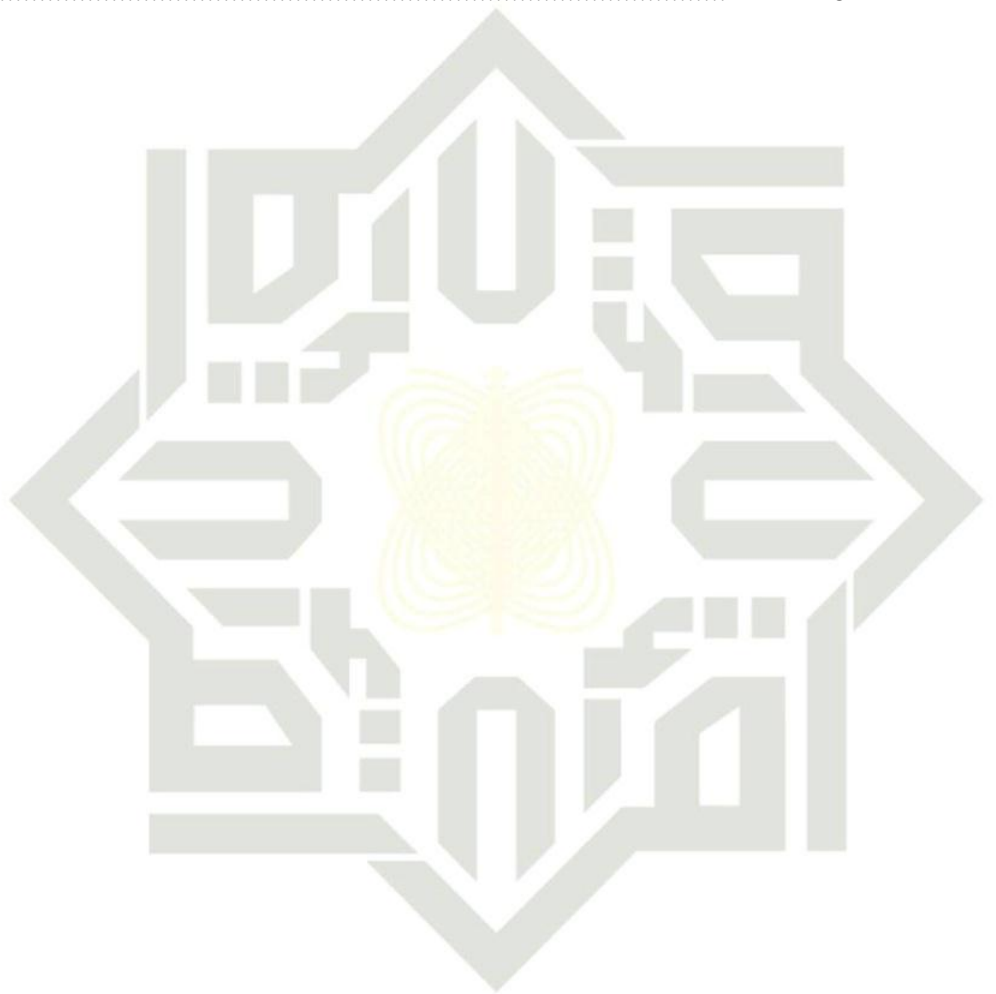


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	45
Gambar 4.2	46
Gambar 4.3	46
Gambar 4.4	47
Gambar 4.5	48



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang semakin pesat, membuat mudahnya remaja mendapatkan informasi, namun hal tersebut membuat permasalahan remaja semakin kompleks yang mana orang tua dihadapkan dengan persoalan degradasi moral yang banyak di kalangan umum remaja. Dalam mengatasi persoalan ini perlu adanya manajemen program yang berperan untuk menarik minat para remaja.

Manajemen merupakan bidang studi yang mempelajari tata cara dalam mengatur, mengelola, dan mengoordinasikan sumber daya dengan tujuan mencapai hasil yang optimal bagi organisasi (Harahap & Amanah, 2018). Oleh sebab itu manajemen memiliki peran penting dalam menciptakan dan mengelola program dakwah, sehingga dapat mengurangi permasalahan moral dan pergaulan bebas. Hal ini terlihat dengan marajalelanya seks bebas, hamil di luar nikah, pelecehan seksual, penyalahgunaan NARKOTIKA, tawuran antar pemuda dan remaja dan sikap malas sejak dini, dalam penanggulangan hal tersebut penting adanya manajemen program dakwah untuk menciptakan inovasi unik dalam dakwah.

Salah satu pendekatan manajemen yang relevan dalam konteks ini adalah manajemen program, yaitu upaya merancang dan menjalankan kegiatan terstruktur dengan tujuan tertentu. Menurut Sondang P. Siagian, manajemen program meliputi perencanaan kegiatan, pengorganisasian tim pelaksana, pelaksanaan teknis, hingga evaluasi kegiatan. Penerapan pendekatan ini dalam kegiatan dakwah remaja menjadi penting agar aktivitas keagamaan lebih menarik, terstruktur, dan mampu menyasar persoalan remaja secara tepat.

Selain itu, pendekatan dakwah bil hal (dakwah melalui tindakan) dan dakwah bil hikmah (dakwah dengan kebijaksanaan) juga harus diintegrasikan dalam perencanaan program dakwah remaja. Hal ini penting karena karakter remaja lebih responsif terhadap pendekatan yang menyenangkan, inklusif, dan sesuai dengan bahasa mereka. Oleh karena itu, manajemen program dakwah harus mampu merancang kegiatan yang menyentuh aspek spiritual, emosional, dan sosial remaja.

Organisasi remaja masjid merupakan langkah yang tepat dalam pembinaan remaja, sebab remaja masjid merupakan wadah positif yang menjunjung tinggi nilai – nilai islam dan juga sebagai penggerak setiap aktifitas – aktifitas, maka perlu manajemen program dakwah yang baik dengan menciptakan program – program unik yang menarik minat remaja untuk berkontribusi di dalamnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) Pekanbaru memiliki kesempatan untuk berperan membawa perubahan terhadap permasalahan moral dan pergaulan bebas, sebab pada dasarnya remaja masjid merupakan wadah positif dalam mengajak dan membimbing untuk selalu berpegang teguh terhadap nilai – nilai silam.

Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) Pekanbaru berdiri pada tahun 2013 dan pada masa kepengurusan saat itu JPRMI masih kurang aktif di sebabkan isi kepengurusan yang sudah berkeluarga, sehingga fokus dalam manajemen program dakwah menjadi terbagi yang membuat kurangnya perkembangan komunitas JPRMI.

Seiring waktu, JPRMI Pekanbaru mengalami regenerasi dan kini mulai aktif kembali dengan meluncurkan berbagai program dakwah yang menyasar remaja masjid di berbagai kecamatan. Program-program seperti safari dakwah, kajian intensif, hingga kegiatan sosial seperti bersih-bersih masjid menjadi sarana edukatif sekaligus hiburan positif bagi remaja.

Dan pada masa ini JPRMI pekanbaru sudah mulai aktif dengan berbagai program yang ada yang menjadi jaringan dan komunikasi antar remaja masjid yang di pekanbaru dan juga untuk menciptakan pemimpin – pemimpin berbasis masjid.

Berdasarkan observasi awal, kegiatan-kegiatan JPRMI Pekanbaru menunjukkan potensi besar dalam membina remaja. Namun, keberhasilan program tersebut sangat bergantung pada bagaimana manajemen program dijalankan. Apakah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen modern? Apakah program yang dibuat mampu menarik minat remaja dan menjawab kebutuhan mereka?

Tabel di bawah ini merupakan bentuk program program yang ada di jaringan pemuda remaja masjid indonesia (JPRMI) pekanbaru :

Tabel 1.1 Program JPRMI

No	Program dakwah	waktu	target
1	Kunjungan dakwah	kondisional	Pemuda remaja masjid pekanbaru
2	Kajian islam intensif	Rutin 1 kali seminggu	Pemuda remaja masjid pekanbaru
3	Safari dakwah (kajian akbar)	Setiap Jum'at di awal Bulan	Pemuda remaja masjid pekanbaru
4	Bersih bersih masjid (BBM)	Setiap Ahad pekan ke 2	Pemuda remaja masjid pekanbaru
5	Tongkrongan Hijrah	kondisional	Pemuda Remaja Masjid pekanbaru



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Melalui program tersebut, JPRMI tidak hanya menjadi tempat pembinaan spiritual, tetapi juga menjadi ruang kreatif bagi remaja dalam menyalurkan minat dan bakat. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi ini tidak hanya fokus pada aspek ritual, tetapi juga mengembangkan aspek sosial dan keterampilan hidup remaja.

Namun demikian, belum ada kajian ilmiah yang secara spesifik meneliti bagaimana manajemen program dakwah dijalankan oleh JPRMI Pekanbaru. Padahal, mengkaji aspek manajemen ini sangat penting untuk mengetahui keefektifan program, hambatan yang dihadapi, serta peluang pengembangan ke depan.

Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian yang mendalam mengenai manajemen program dakwah di JPRMI Pekanbaru. Penelitian ini akan memberikan gambaran sejauh mana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan dakwah dilakukan secara sistematis dan efisien.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi organisasi dakwah lainnya, terutama dalam hal pengelolaan program dakwah yang menysar remaja. Keberhasilan manajemen dakwah JPRMI bisa menjadi model replikasi di daerah lain, sehingga upaya pembinaan moral remaja bisa lebih meluas dan berdampak besar.

Dengan permasalahan demikian penulis tertarik mengkaji manajemen program dakwah yang ada di jaringan pemuda remaja masjid indonesia (JPRMI) Pekanbaru, yang merupakan wadah positif untuk remaja masjid pekanbaru, Dari penjelasan yang telah dipaparkan, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Manajemen Program Kerja Bidang Dakwah Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) pekanbaru”**

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah berfungsi untuk memperjelas penulisan ini, agar tidak terjadi kesalahpahaman. Adapun beberapa istilah nya adalah :

1. Pengertian Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah adalah sebagai proses pengelolaan seluruh aktivitas dakwah secara efektif dan efisien melalui sebuah organisasi yang terstruktur serta dijalankan secara sadar untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan (Sidiq & Khoirussalim, 2023). Definisi ini menegaskan bahwa manajemen dakwah merupakan upaya sistematis yang dilakukan oleh suatu lembaga atau organisasi dengan melibatkan seluruh pihak yang berkepentingan (stakeholder). Stakeholder sendiri adalah individu maupun kelompok yang memiliki keterlibatan dalam pengelolaan organisasi dakwah, termasuk sasaran-sasaran yang ingin dicapai.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Manajemen pada penelitian ini adalah strategi pemanfaatan tenaga dan pikiran orang lain di organisasi kepemudaan yang bergerak di bidang dakwah, Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) berperan penting dalam merancang serta melaksanakan berbagai program dakwah yang disusun secara sistematis dan terarah agar tujuan organisasi dapat tercapai secara optimal.

2. Dakwah

Menurut Samsul Munir Amin sebagaimana dikutip dalam (Jannah dkk., 2024), dakwah merupakan upaya yang dilakukan untuk mengarahkan manusia menuju jalan kebaikan sesuai dengan tuntunan Allah SWT, memotivasi mereka agar senantiasa berbuat kebajikan, serta menghindarkan diri dari segala bentuk kemungkaran, dengan tujuan mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dalam penelitian ini, dakwah diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang disusun oleh Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) untuk membangkitkan semangat serta meningkatkan partisipasi remaja dalam mengamalkan nilai-nilai amar ma'ruf nahi mungkar dalam kehidupan mereka.

3. Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI)

Jaringan Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) merupakan wadah yang menghimpun berbagai komunitas pemuda dan remaja masjid di seluruh Indonesia. Organisasi ini lahir dari semangat para pemuda masjid yang ingin menjadikan masjid sebagai pusat pembinaan pendidikan, agama, dan moral bagi masyarakat, terutama generasi muda. Berdasarkan semangat tersebut, sebanyak 27 Organisasi Pemuda dan Remaja Masjid (OPRM) mengadakan Musyawarah Besar I di Masjid Agung Sunda Kelapa, yang sekaligus menjadi momentum deklarasi berdirinya JPRMI pada 7 Sya'ban 1426 H atau bertepatan dengan 11 September 2005 M (Yuniarto, 2025).

Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) Pekanbaru hadir sebagai organisasi yang menaungi para pemuda dan remaja di wilayah Pekanbaru. Organisasi ini menjadi ruang pembelajaran keislaman sekaligus wadah dakwah bagi generasi muda untuk memperdalam pengetahuan agama dan menyiarkannya kepada masyarakat. Komunitas JPRMI berfungsi untuk menyatukan pemuda remaja masjid di pekanbaru sebagai jaringan, komunikasi, persatuan dengan pemuda remaja masjid lainnya dan menciptakan pemimpin – pemimpin berbasis islam (Yuniarto, 2025).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada bagian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana penerapan manajemen program kerja bidang dakwah pada Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) Pekanbaru?”



Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan memahami bagaimana penerapan manajemen dalam program kerja bidang dakwah yang dijalankan oleh Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) Pekanbaru.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat di peroleh dalam penelitian ini antara lain:

a. Secara Teoritis

Bagi kalangan akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dan konsep manajemen, khususnya dalam bidang manajemen program dakwah yang diterapkan oleh organisasi kepemudaan seperti JPRMI Pekanbaru.

Bagi instansi keagamaan atau lembaga dakwah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi teoritis dalam memahami penerapan manajemen program dakwah secara praktis oleh JPRMI Pekanbaru dalam membina generasi muda.

3. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya manajemen program dakwah yang efektif, serta menjadi gambaran bagaimana JPRMI Pekanbaru mengelola kegiatan dakwah untuk menjawab tantangan moral remaja masa kini.

b. Secara Praktis

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan langsung bagi JPRMI Pekanbaru dalam mengevaluasi, mengembangkan, dan memperbaiki sistem manajemen program dakwah yang sedang dijalankan, agar lebih efektif dan tepat sasaran.

Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan praktis bagi organisasi dakwah remaja lainnya dalam merancang dan mengelola program dakwah, dengan mencontoh praktik baik yang telah diterapkan oleh JPRMI Pekanbaru.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas kepada masyarakat dan lembaga pendidikan mengenai kontribusi nyata JPRMI Pekanbaru dalam membentuk karakter remaja melalui program-program dakwah yang dikelola secara profesional dan sistematis.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORITIS

1. Kajian Terdahulu

Adapun penelitian yang dilakukan ini dengan judul “Manajemen Program Kerja Bidang Dakwah Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) Pekanbaru.” Berdasarkan pengamatan sebelumnya penelitian-penelitian yang hampir mirip dengan kajian ini akan dijadikan sebagai bahan rujukan atau panduan dalam pengkajian ini, kemudian melihat perbedaan dan persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Galih Dharma Dewanga dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2011 dengan judul “Manajemen Program Dakwah di Jaringan Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia Pengurus Wilayah DKI Jakarta” menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Fokus penelitian ini berangkat dari kondisi remaja di Jakarta dan kota-kota besar lainnya yang menghadapi berbagai permasalahan sosial seperti pergaulan bebas, kehamilan di luar nikah, aborsi, kekerasan seksual, penyalahgunaan narkoba, tawuran pelajar, hingga peredaran konten pornografi. Dalam konteks tersebut, remaja masjid dipandang memiliki peran strategis dalam memberikan pembinaan dan arahan kepada generasi muda yang sedang mencari jati diri dan cenderung labil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program dakwah di Jaringan Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) Pengurus Wilayah DKI Jakarta telah terlaksana dengan baik, mengikuti prinsip serta fungsi manajemen modern, dan memberikan dampak positif terhadap kegiatan dakwah remaja. Persamaan dari penelitian ini sama-sama mengkaji manajemen program dakwah dan menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif, sedangkan perbedaan atas penelitian ini yaitu lokasi objek penelitian (Dewangga, 2011).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ilham Farozi dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2023 membahas mengenai upaya pengurus Masjid Paripurna Al-Mukaramah dalam meningkatkan daya tarik jamaah terhadap program dakwah yang dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada pengelolaan manajemen pengurus masjid dalam pelaksanaan program dakwah. Dalam pelaksanaannya, pengurus masjid menetapkan tema kajian yang berbeda pada setiap kegiatan serta mengangkat isu-isu yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembagian tugas dan tanggung jawab antar pengurus dilakukan secara jelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menjalankan kegiatan dakwah, para pengurus mampu berkoordinasi dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkomunikasi dengan baik untuk melengkapi fasilitas yang diperlukan serta saling memberikan dukungan demi keberhasilan program dakwah tersebut.

Persamaan dari penelitian ini sama-sama mengkaji manajemen program dakwah dan menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu objek penelitian dan kajiannya berupa meningkatkan daya tarik jamaah (Farozi, 2023).

- Penelitian yang dilakukan oleh Amathul Firdausya (2022) dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau membahas mengenai manajemen program siaran dakwah di Radio Markaz 88.0 FM sebagai bentuk upaya dalam mempertahankan eksistensinya sebagai radio dakwah milik Pemerintah Kabupaten Kampar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan program siaran dakwah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Radio Markaz 88.0 FM menerapkan empat fungsi utama manajemen, yaitu perencanaan yang meliputi rencana jangka pendek, menengah, dan panjang; pengorganisasian yang mencakup kegiatan produksi serta pemilihan program siaran yang sebagian besar merupakan karya internal; pelaksanaan yang dilakukan secara terarah sesuai rencana; serta pengawasan yang berfokus pada evaluasi hambatan dan kendala selama proses siaran. Selain itu, radio ini juga memperluas jangkauan dakwahnya melalui siaran streaming di berbagai platform media sosial seperti Facebook dan YouTube.

Persamaan pada penelitian sama-sama menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif dan variabel dasar yaitu manajemen program, sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitian dan juga fokus program yaitu siaran dakwah (Firdausya, 2021).

- Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syaifudin Universitas Islam Negeri Salatiga pada tahun 2024 tentang manajemen strategi dalam pengembangan program dakwah pada Lembaga Dakwah Nahdltul Ulama (LDNU) Provinsi Jawa Tengah masa khidmat 2018-2024 yang menggunakan metode Kualitatif Deskriptif. Permasalah pada kajian ini diambil untuk mengetahui problematika dalam pengembangan program dakwah LDNU Jawa Tengah, untuk mengetahui manajemen strategi, dan program-program dakwah unggulan. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika-problematika dalam pengembangan program dakwah LDNU Jawa Tengah yaitu kaitannya dengan luasnya wilayah, sumber daya manusia, keterbatasan sumber anggaran, kurangnya komunikasi antar lembaga dibawah naungan PWNU Jawa Tengah, banyaknya pengurus LDPCNU yang kurang aktif, dan tidak dilibatkannya da'iyah dalam struktur kepengurusan. Proses manajemen strategi yang dilakukan LDNU Jawa Tengah sudah menerapkan tahapan-tahapan dengan baik dari segi implementasi strategi dan evaluasi strategi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Persamaan pada penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif dan menggunakan variabel utama yaitu manajemen, sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitian dan fokus penelitian ini mengarah terhadap manajemen strategi dalam pengembangan program dakwah (Syaifudin, 2024).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Habil Aziz dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2023 membahas mengenai pengelolaan kegiatan dakwah di Masjid Sab'atun Indra, Desa Tarai Bangun, Kecamatan Tambang, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Permasalahan penelitian ini berangkat dari banyaknya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin serta konsistensi pengurus dalam menjaga semangat dakwah Islam di masjid tersebut. Kegiatan dakwah yang dilakukan meliputi kajian rutin mingguan, majelis taklim, takhtim Al-Qur'an, tahfidz Al-Qur'an, serta peringatan hari besar Islam (PHBI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan dakwah di Masjid Sab'atun Indra telah menerapkan empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan (planning) melalui pelaksanaan rapat, pengorganisasian (organizing) dengan mengadakan rapat koordinasi untuk pembagian tugas, pelaksanaan (actuating) dengan memberikan motivasi serta mempererat hubungan antaranggota, dan pengawasan (controlling) melalui kegiatan penilaian serta evaluasi terhadap pelaksanaan program.

Persamaan pada penelitaian ini sama-sama menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif dan sama – sama mengkaji dakwah, sedangkan perbedaannya terdapat objek penelitan dan juga penelitian ini mengkaji penjabaran lebih lanjut dari suatu program (Aziz, 2023).

6. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arif Daniel dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2024 membahas tentang pelaksanaan program Kajian Islam Intensif pada komunitas Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses pelaksanaan program tersebut sebagai upaya komunitas dalam meningkatkan pemahaman keislaman para anggotanya. Permasalahannya bagaimana cara pelaksanaan program Kajian Islam Intensif pada komunitas JPRMI. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan program Kajian Islam Intensif pada komunitas JPRMI. Pertama, arahan dilakukan JPRMI Kota Pekanbaru, dilakukan dapat terkoordinasi dengan baik Kedua, koordinasi yang dilakukan oleh JPRMI dalam pelaksanaan Kajian Islam Intensif (KIIS) menunjukkan bahwa proses ini dirancang dengan sangat teliti. ketiga, JPRMI dimulai komunikasi dengan pemilihan tema yang menarik dan relevan bagi remaja. Keempat, Pemberian

motivasi kepada pengurus JPRMI dilakukan setiap bulan oleh Pembina di Kantor kesekretariatan

Persamaan pada penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif dan juga objek penelitian, sedangkan perbedaannya terdapat kajian dasarnya yaitu pelaksanaan Kajian Islam Intensif (KIIS), sedangkan penelitian mengkaji Manajemen Program Dakwah (Daniel, 2025).

7. Penelitian yang dilakukan oleh Karin Virgina Universitas Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2024 tentang Peran Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) Pekanbaru Dalam Kegiatan Dakwah Melalui Divisi Jurnalistik yang menggunakan metode Kualitatif Deskriptif. Permasalahannya organisasi pemuda islam berinisiatif untuk mengupload kegiatan dakwah melalui media sosial dan membuat membuat berbagai kegiatan dari divisi jurnalistik sehingga dapat tersampaikan kepada pemuda dan remaja masjid lainnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran JPRMI Pekanbaru dalam kegiatan dakwah dalam divisi jurnalistik itu ada 3, yaitu divisi jurnalistik memiliki peran sebagai publikasi kegiatan dakwah melalui sosial media, divisi jurnalistik berperan sebagai sarana penyampai informasi kepada masyarakat luas dan terakhir berperan sebagai publikasi kegiatan dakwah.

Persamaan pada penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif dan juga objek penelitian, sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus kajian yaitu Peran Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI), sedangkan penelitian ini mengkaji Manjemen Program dakwah (Virgina, 2024).

8. Penelitian yang dilakukan oleh Atika Permata Melinda (2024) dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau membahas tentang strategi komunikasi organisasi yang diterapkan oleh Jaringan Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) dalam mensosialisasikan program kerja Gerakan Nasional Ayo ke Masjid (GNAK) di Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana pola komunikasi, bentuk strategi, serta media yang digunakan oleh JPRMI dalam menyampaikan pesan dakwah dan mengajak masyarakat, khususnya generasi muda, untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di masjid. dengan tujuan untuk memahami bagaimana strategi komunikasi diterapkan oleh JPRMI dalam menyampaikan pesan dakwah dan menggerakkan partisipasi masyarakat, khususnya kalangan pemuda, untuk memakmurkan masjid melalui program tersebut. Permasalahan yang diangkat berawal dari fenomena menurunnya akhlak remaja yang dapat memberikan dampak negatif terhadap ketentraman dan ketertiban masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses sosialisasi program, JPRMI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru menerapkan beberapa strategi. Pertama, dalam mengenali khalayak, JPRMI memperoleh informasi dari masyarakat sekitar masjid. Kedua, pesan disampaikan secara langsung melalui kunjungan ke masjid-masjid dengan penjelasan yang bersifat informatif, edukatif, dan persuasif. Ketiga, dalam metode sosialisasi, JPRMI menetapkan jadwal kegiatan dua kali setiap bulan serta memanfaatkan media sosial seperti Facebook, Instagram, dan YouTube dengan akun @jprmipekanbaru.

Persamaan pada penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif dan juga objek penelitian, sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus kajian yaitu Strategi Komunikasi sedangkan penelitian ini berfokus pada Manajemen Program Dakwah (Melinda, 2024).

9. Penelitian yang dilakukan oleh M. Agung Pramana (2023) dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau membahas tentang representasi unsur kesenangan dalam gerakan dakwah anak muda pada komunitas Jaringan Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) Pekanbaru. Fokus penelitian ini terletak pada bagaimana nilai-nilai kesenangan dikemas dan diwujudkan dalam berbagai aktivitas dakwah yang dilaksanakan oleh para pemuda JPRMI sebagai strategi untuk menarik minat generasi muda agar lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan dakwah di lingkungan masjid. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bentuk-bentuk kreativitas, gaya dakwah, serta pendekatan yang digunakan dalam menggabungkan unsur hiburan dengan nilai-nilai keislaman.. Permasalahan yang diangkat berfokus pada bagaimana bentuk representasi kesenangan yang ditampilkan oleh komunitas JPRMI dalam aktivitas dakwahnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas JPRMI Pekanbaru menampilkan konsep kesenangan melalui berbagai kegiatan dakwah seperti safari dakwah, kegiatan bersih-bersih masjid, basah day, dan turnamen futsal mini. Bentuk kegiatan tersebut menjadi sarana dakwah yang dikemas secara menarik agar sesuai dengan karakteristik anak muda, sehingga dakwah dapat diterima dengan cara yang menyenangkan, modern, namun tetap bernilai islami.

Persamaan pada penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif dan juga objek Penelitian, sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus kajian yaitu Representasi Kesenangan Dalam Gerakan Dakwah Anak Muda sedangkan pada penelitian ini berfokus pada Manajemen Program Dakwah (Pramana, 2023).

10. Penelitian yang dilakukan oleh Dahlan Saleh Hasibuan (2023) dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau meneliti tentang implementasi kegiatan dakwah yang diselenggarakan oleh Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) di Masjid An-Nur Permata Bening Pekanbaru. Penelitian ini



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan menggambarkan secara rinci pelaksanaan aktivitas dakwah yang difokuskan pada pembinaan pemuda dan remaja masjid. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa program-program dakwah yang dilaksanakan oleh JPRMI Pekanbaru memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan wawasan keagamaan serta membentuk karakter religius generasi muda melalui kegiatan yang dirancang secara sistematis, terarah, dan berkesinambungan.

Persamaan pada penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif dan juga objek penelitian, sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus kajian yaitu Pelaksanaan Dakwah sedangkan penelitian ini berfokus pada Manajemen Program Dakwah (Hasibuan, 2023).

B. Landasan Teori

1. Ruang Lingkup Manajemen Program Kerja Bidang Dakwah

a. Pengertian Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah adalah sebagai proses pengelolaan seluruh aktivitas dakwah secara efektif dan efisien melalui sebuah organisasi yang terstruktur serta diarahkan secara sadar untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan (Sidiq & Khoirussalim, 2023). Definisi ini menegaskan bahwa manajemen dakwah merupakan upaya sistematis yang dilakukan oleh suatu lembaga atau organisasi dengan melibatkan seluruh pihak yang berkepentingan (stakeholder). Stakeholder sendiri adalah individu maupun kelompok yang memiliki keterlibatan dalam pengelolaan organisasi dakwah, termasuk sasaran-sasaran yang ingin dicapai.

Penerapan manajemen dakwah penting untuk menghindari pola dakwah tradisional yang selama ini banyak dilakukan, seperti penyampaian materi yang bersifat satu arah tanpa pendalaman, tanpa kurikulum yang jelas, minim interaksi kritis, serta sulit dievaluasi keberhasilannya. Meskipun metode tabligh konvensional diakui memiliki kontribusi positif terutama bagi masyarakat kelas menengah ke bawah, pendekatan tersebut tidak lagi sepenuhnya relevan untuk konteks dakwah modern, khususnya bagi generasi muda dan kelompok intelektual.

Oleh karena itu, dakwah masa kini perlu dikelola dengan pendekatan manajemen modern sebagaimana diterapkan dalam berbagai organisasi profesional. Kehidupan masyarakat yang semakin kompleks menuntut kegiatan dakwah yang terorganisasi dengan baik, mulai dari perencanaan program, penyusunan strategi, hingga penggalangan sumber daya demi tercapainya tujuan dakwah. Tanpa dukungan lembaga dan manajemen yang baik, kegiatan dakwah berpotensi berjalan tidak terarah dan tidak terkoordinasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Manajemen dakwah juga berfungsi untuk mengarahkan aktivitas dakwah agar lebih terstruktur, terawasi, dan mampu menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Bukan berarti membatasi ruang gerak dakwah, tetapi justru memberikan dukungan melalui advokasi, pelatihan, dan pendidikan bagi para pelaku dakwah. Efektivitas dakwah dapat dilihat dari sejauh mana pesan dakwah mampu diterima dan diikuti oleh mad'u. Agar hal tersebut tercapai, dakwah harus dikelola secara profesional mulai dari tahap perencanaan (takhtith), pengorganisasian (tanzhim), penggerakan (tawjih), pengendalian dan evaluasi (riqabah), hingga rekayasa sosial sebagai bagian dari upaya dakwah yang berorientasi perubahan (Sidiq & Khoirussalim, 2023)

Dalam konteks bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizham* dan *at-tanzhim*, yang bermakna suatu sistem untuk menata dan menempatkan segala sesuatu pada posisi yang semestinya. Selain itu, manajemen juga dikenal dengan istilah *at-tadbir* (pengaturan), yang berasal dari kata *dabbara* yang berarti “mengatur” (Ghozali & Rahman, 2021), yang banyak terdapat dalam QS. As-Sajdah ayat 5 sebagai berikut:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّنَّا تَعْدُونَ

Artinya: “Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”

Menurut H. Fuad Rumi dan Hafid Paronda, manajemen dalam perspektif Islam dapat dipahami dalam dua makna. Pertama, manajemen dipandang sebagai sebuah kegiatan, yaitu aktivitas pengelolaan yang bertujuan mentransformasikan ide atau gagasan yang dilandasi niat tulus untuk memperoleh keridaan Allah Swt., sehingga seluruh tujuan yang ingin dicapai pun harus selaras dengan nilai-nilai yang diridai-Nya. Kedua, manajemen dipahami sebagai sebuah ilmu, yakni seperangkat konsep ilmiah yang memberikan pemahaman, pedoman, serta dorongan secara sistematis kepada manusia agar mampu melaksanakan tugas-tugas manajerial secara benar dan terarah.

Sementara itu, M. Munir dan Wahyu Ilaihi menjelaskan bahwa esensi dari manajemen dakwah adalah proses pengaturan yang tersusun secara sistematis dan terkoordinasi terhadap seluruh aktivitas dakwah. Pengelolaan tersebut mencakup seluruh tahap pelaksanaan dakwah, mulai dari persiapan sebelum kegiatan dimulai hingga proses akhir pelaksanaan dakwah.

Dalam tradisi keilmuan Islam, konsep manajemen juga memiliki dua makna utama, yakni sebagai ilmu dan sebagai aktivitas praktis. Sebagai ilmu, manajemen termasuk bagian dari ilmu pengetahuan umum

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang tidak secara langsung terkait dengan nilai atau kebudayaan tertentu, sehingga mempelajarinya dipandang sebagai kewajiban kolektif (fardu kifayah). Di sisi lain, sebagai aktivitas, manajemen merupakan usaha pengaturan yang dijalankan secara nyata untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan (Mahmudin, 2018).

Jadi, manajemen dakwah adalah proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian pelaku dan khalayak dalam melakukan seruan/ajakan kebaikan yang telah terlebih dahulu diajarkan Allah Swt. kepada Rasulullah Saw. untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia di dunia. Ada beberapa fungsi yang harus dijalankan oleh pelaku dakwah, di antaranya planning, organizing, actuating dan controlling.

Unsur – Unsur Manajemen Dakwah

Pengendalian manajemen dakwah lebih bersifat komprehensif di mana lebih mengarah pada upaya yang dilakukan manajemen agar tujuan organisasi tercapai. Unsur Manajemen Dakwah merupakan komponen fundamental yang menjadi landasan dalam mengatur dan mengelola seluruh kegiatan dakwah agar berjalan secara efektif dan efisien. Unsur-unsur ini berperan sebagai pedoman bagi para dai maupun lembaga dakwah untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan dakwah sehingga tujuan utama yaitu membimbing umat menuju pemahaman dan praktik ajaran Islam dapat tercapai. Dalam manajemen dakwah, unsur-unsur yang utama mencakup Dai, Mad'u, Maddah atau Maudu, Wasilah, Thariqah atau Uslub, dan Atsar. Setiap unsur memiliki fungsi yang saling melengkapi, sehingga jika salah satu unsur tidak diperhatikan, maka efektivitas dakwah akan berkurang. Konsep ini sejalan dengan prinsip Islam yang menekankan bahwa dakwah harus dilakukan secara sistematis, terencana, dan penuh hikmah agar dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Dai adalah subjek atau pelaku dakwah yang bertanggung jawab dalam menyampaikan pesan-pesan Islam. Seorang dai tidak hanya dituntut memiliki pengetahuan agama yang luas, tetapi juga kemampuan komunikasi, kepribadian yang baik, dan keteladanan yang bisa mempengaruhi mad'u. Dai harus mampu memahami kondisi masyarakat, mengenali karakter dan kebutuhan mereka, serta menyesuaikan metode dakwah agar pesan yang disampaikan dapat diterima secara optimal.

Mad'u adalah objek atau sasaran dakwah yang menjadi penerima pesan dakwah. Pemahaman yang mendalam tentang mad'u sangat penting agar dakwah yang disampaikan sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan mereka. Mad'u bisa berupa individu, kelompok masyarakat, atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komunitas tertentu yang berbeda karakteristik dan latar belakangnya. Dai harus mampu membangun hubungan yang harmonis dan memahami psikologi mad'u agar dakwah dapat diterima secara tulus dan tidak menimbulkan penolakan. Dengan memahami mad'u, proses dakwah tidak hanya bersifat satu arah, tetapi menjadi interaktif sehingga terjadi komunikasi dua arah yang produktif dan membangun kepercayaan.

Maddah atau Maudu adalah materi dakwah yang berisi ajaran, nilai, dan pesan Islam yang hendak disampaikan. Materi dakwah harus relevan, akurat, dan sesuai dengan konteks kehidupan masyarakat agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan diamalkan. Materi ini bisa berupa pemahaman tentang aqidah, akhlak, ibadah, sosial, atau hukum Islam. Dai perlu menyusun materi dakwah secara sistematis, memperhatikan urgensi pesan, dan menyesuaikannya dengan tingkat pemahaman mad'u. Penyampaian materi dakwah yang tepat akan mempermudah mad'u dalam memahami ajaran Islam, menumbuhkan kesadaran religius, dan membentuk perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Islam.

Wasilah merupakan media atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan dakwah, baik berupa lisan, tulisan, audio, visual, maupun media digital. Pemilihan media yang tepat sangat menentukan efektivitas dakwah, karena media dapat membantu menjangkau mad'u dengan lebih luas dan menyampaikan pesan secara jelas. Misalnya, dakwah melalui ceramah langsung di masjid, pengajian rutin, seminar, atau dakwah melalui media sosial dan platform digital. Wasilah yang variatif dan kreatif memungkinkan dakwah dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, tanpa mengurangi keaslian pesan Islam.

Thariqah atau Uslub adalah metode atau pendekatan yang digunakan dalam proses dakwah. Metode ini harus disesuaikan dengan karakteristik mad'u dan materi dakwah. Metode dakwah bisa dilakukan dengan cara persuasif, teladan, dialog, atau aktivitas sosial yang menyentuh kehidupan nyata masyarakat. Pendekatan yang bijak dan fleksibel akan mempermudah mad'u memahami ajaran Islam, meningkatkan motivasi untuk mengamalkan, dan membangun hubungan yang harmonis antara dai dan mad'u.

Atsar adalah efek atau hasil dari proses dakwah yang mencerminkan perubahan positif pada mad'u, baik berupa pemahaman, perilaku, maupun peningkatan ketaatan kepada Allah SWT. Keberhasilan dakwah diukur dari sejauh mana mad'u mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, menjaga ukhuwah, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW. Seperti disebutkan dalam Al-Qur'an:

وَأَتُكِّنْ مِنْكُمْ أُمَّةً يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali-Imran: 104)

Atsar menjadi indikator utama efektivitas dakwah, karena dakwah yang berhasil bukan hanya sebatas penyampaian pesan, tetapi juga menghasilkan perubahan nyata pada masyarakat yang mendukung terwujudnya kehidupan beragama yang lebih baik dan harmonis.

Fungsi Manajemen Dakwah

Menurut Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi dalam buku *Manajemen Dakwah*, fungsi manajemen dakwah terdiri dari empat fungsi utama yang harus diterapkan dalam pengelolaan kegiatan dakwah secara sistematis dan efektif, yaitu: Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan, dan Pengendalian/ Evaluasi. (munir & Ilaihi, 2006)

1. Perencanaan Dakwah

Rencana adalah suatu arah tindakan yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Dari perencanaan ini akan mengungkapkan tujuan-tujuan keorganisasian dan ke giatan-kegiatan yang diperlukan guna mencapai tujuan, Secara alami, perencanaan itu merupakan bagian dari sunnatullah, yaitu dengan melihat bagaimana Allah SWT menciptakan alam semesta dengan hak dan perencanaan yang matang disertai dengan tujuan yang jelas. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam surat Şad: 27

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ذَلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ

"Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka.” (QS. Şad: 27)

Perencanaan merupakan starting point dari aktivitas manajerial. Karena bagaimanapun sempurnanya suatu aktivitas manajemen tetap membutuhkan sebuah perencanaan. Karena perencanaan merupakan langkah hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-Alasannya, bahwa tanpa adanya rencana, maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu dalam rangka usaha mencapai tujuan. Oleh karena itu, agar proses dakwah dapat mem-peroleh hasil yang maksimal, maka perencanaan itu meru-pakan sebuah keharusan. Segala sesuatu itu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membutuh-kan rencana, sebagaimana dalam hadis Nabi Muhammad SAW:

"Jika engkau ingin mengerjakan suatu pekerjaan, maka pikirkanlah akibatnya, maka jika perbuatan tersebut baik, ambillah dan jika perbuatan itu jelek, maka tinggalkan-lah." (HR. Ibnul Mubarak)

Dalam organisasi dakwah, merencanakan di sini menyangkut merumuskan sasaran atau tujuan dari organisasi dakwah tersebut, menetapkan strategi menyeluruh untuk mencapai tujuan dan menyusun hierarki lengkap rencana-rencana untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan kegiatan-kegiatan. Pada perencanaan dakwah menyangkut tujuan apa yang harus dikerjakan dan sarana-sarana

Secara garis besar perencanaan dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu rencana besar (*grand planning*), dan rencana biasa. Rencana besar adalah rencana menyeluruh dari semua aktivitas yang dilaksanakan. Planning, sebagai formulasi tindakan untuk masa depan diarahkan pada tujuan yang akan dicapai oleh organisasi. Pada tahapan ini bila tidak ditampilkan sebuah konsistensi, maka hasilnya juga akan tidak sesuai dengan keinginannya (*das sollen*). Dalam bahasa lain, Dean R. Spizer menyebutnya sebagai: *"Those who fail to plan, plan to fail"* siapa yang gagal dalam membuat rencana, sesungguhnya ia sedang merencanakan sebuah kegagalan.

Selanjutnya, menurut Henry Fayol, seorang pakar manajemen Amerika, Rencana adalah suatu arah tindakan yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Dari perencanaan ini akan mengungkapkan tujuan-tujuan keorganisasian dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan guna mencapai tujuan. Secara alami, perencanaan itu merupakan bagian dari sunnatullah, yaitu dengan melihat bagaimana Allah SWT menciptakan alam semesta dengan hak dan perencanaan yang matang disertai dengan tujuan yang jelas. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam surat Şad: 27

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ذَلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ

"Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka."

Perencanaan merupakan starting point dari aktivitas manajerial. Karena bagaimanapun sempurnanya suatu aktivitas manajemen tetap membutuhkan sebuah perencanaan. Karena perencanaan merupakan langkah hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal awal bagi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-Alasannya, bahwa tanpa adanya rencana, maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu dalam rangka usaha mencapai tujuan.

2. Pengorganisasian Dakwah

Pengorganisasian dakwah adalah salah satu fungsi pokok dalam manajemen dakwah yang berfokus pada pembentukan struktur dan penataan hubungan kerja di dalam organisasi dakwah. Secara etimologis, *organizing* berasal dari bahasa Inggris yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa sehingga hubungan antara bagian-bagian tersebut saling terikat dalam keseluruhan tujuan organisasi.

Secara operasional, pengorganisasian dakwah mencakup penetapan pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas, pembagian tanggung jawab, dan penetapan hubungan formal antara anggota organisasi. Dengan demikian, pengorganisasian memberikan kerangka kerja yang menjadi landasan pelaksanaan semua aktivitas dakwah dalam konteks organisasi dakwah seperti majelis taklim, masjid, lembaga dakwah mahasiswa, dan komunitas dakwah lainnya.

Menurut Hamriani, pengorganisasian dakwah membantu menciptakan kerja sama yang terkoordinasi antar berbagai fungsi organisasi dakwah sehingga berbagai kemampuan dan keahlian pelaksana dakwah dapat digabungkan secara efektif untuk mencapai tujuan bersama.

3. Penggerakan Dakwah

Penggerakan dakwah (*actuating/tawjih*) merupakan fungsi manajemen yang berperan menggerakkan, memotivasi, dan mengarahkan sumber daya manusia agar secara aktif melaksanakan tugas-tugas dakwah yang telah direncanakan dan diorganisir. Fungsi ini mencakup pemberian motivasi, komunikasi antar anggota, pengarahan, pembinaan, serta dukungan agar setiap pelaksana dakwah mampu berperan optimal dalam kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya.

George R. Terry menyatakan bahwa fungsi penggerakan merupakan bagian penting dalam manajemen karena tanpa penggerakan, perencanaan dan pengorganisasian hanya sebatas teori tanpa realisasi nyata. Penggerakan memastikan bahwa seluruh elemen organisasi bergerak bersama mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan melalui koordinasi yang baik dan semangat kerja yang tinggi.

Dalam konteks praktik dakwah kultural dan lembaga dakwah mahasiswa, penggerakan juga mencakup strategi memotivasi anggota,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membangun dinamika kerja yang positif, serta menjaga semangat kerja agar tetap stabil bahkan saat menghadapi konflik internal atau tantangan eksternal.

4. Pengendalian Dakwah

Pengendalian dakwah (*controlling/riqabah*) adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan pemantauan dan evaluasi terhadap seluruh proses pelaksanaan dakwah. Fungsi ini meliputi pengawasan kegiatan, pengukuran pencapaian target, perbandingan hasil dengan standar yang telah ditetapkan, serta tindakan korektif yang diperlukan untuk menjaga kesesuaian antara kegiatan nyata dengan tujuan manajemen dakwah.

Melalui pengendalian dakwah, organisasi dakwah dapat mengetahui apakah aktivitas yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana awal dan apakah sumber daya telah dimanfaatkan secara efisien. Evaluasi ini penting agar organisasi dapat melakukan perbaikan berkelanjutan dan pembelajaran strategi dakwah yang lebih efektif di masa mendatang.

Pengendalian juga sering dipadukan dengan evaluasi, yakni proses untuk melihat hasil akhir dari seluruh kegiatan dakwah secara sistematis untuk menetapkan standar keberhasilan serta perbaikan strategi di periode berikutnya.

Teori Manajemen Islam Kontemporer mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah dalam praktik manajerial modern dengan tujuan untuk menciptakan sistem manajerial yang tidak hanya efektif dalam pencapaian tujuan ekonomi, tetapi juga memenuhi nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkan dalam Islam. Pendekatan ini menekankan pentingnya keadilan, etika, dan tanggung jawab sosial dalam setiap aspek pengelolaan organisasi. Dalam konteks ini, manajer diharapkan tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan material atau laba semata, tetapi juga mempertimbangkan kesejahteraan umat, keberlanjutan lingkungan, serta kontribusi positif terhadap masyarakat sekitar.

Prinsip-prinsip penting seperti musyawarah (diskusi bersama untuk mencapai keputusan yang adil), amanah (kepercayaan yang diberikan untuk dijalankan dengan integritas), dan transparansi (keterbukaan dalam setiap keputusan dan tindakan) menjadi dasar dalam pengambilan keputusan manajerial. Melalui prinsip-prinsip ini, diharapkan setiap keputusan yang diambil akan sesuai dengan nilai-nilai Islam, yakni untuk mencapai keseimbangan antara kepentingan duniawi

dan ukhrawi, serta mewujudkan tujuan organisasi yang tidak hanya menguntungkan secara material, tetapi juga membawa keberkahan bagi umat manusia dan alam semesta. (Hambali & Mu'alimin, 2020).

d. Pengertian Program Kerja

Pengertian Program Kerja merupakan konsep yang sangat penting dalam dunia manajemen, termasuk dalam konteks organisasi, lembaga, maupun kegiatan dakwah. Secara umum, program kerja dapat dipahami sebagai rangkaian rencana yang disusun secara sistematis dan terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu dalam jangka waktu tertentu. Program kerja tidak hanya sekadar daftar kegiatan, tetapi merupakan suatu pedoman yang mengintegrasikan tujuan, langkah-langkah pelaksanaan, alokasi sumber daya, jadwal, serta evaluasi hasil yang ingin dicapai. Dengan adanya program kerja, sebuah organisasi atau lembaga dapat menjalankan kegiatannya secara lebih terarah, efisien, dan efektif, karena semua pihak yang terlibat memiliki acuan yang jelas mengenai apa yang harus dilakukan, kapan dilakukan, siapa yang bertanggung jawab, serta apa hasil yang diharapkan.

Dalam konteks manajemen dakwah, program kerja memiliki peran yang sangat strategis. Program kerja dakwah tidak hanya berfungsi sebagai panduan administratif, tetapi juga sebagai alat untuk mewujudkan misi dakwah secara konkret dan terukur. Melalui perencanaan program kerja, seorang dai atau lembaga dakwah dapat merancang berbagai kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sasaran dakwah, serta tujuan spiritual yang ingin dicapai. Hal ini mencakup penentuan jenis kegiatan, metode pelaksanaan, media dakwah, serta evaluasi keberhasilan kegiatan. Dengan demikian, program kerja dakwah menjadi instrumen penting untuk menjamin konsistensi, keberlanjutan, dan keberhasilan dakwah yang dilaksanakan.

Program kerja juga menekankan pentingnya koordinasi dan sinergi antar pihak yang terlibat. Dalam penyusunan program kerja, berbagai aspek harus dipertimbangkan, seperti sumber daya manusia, dana, waktu, dan media pelaksanaan. Setiap kegiatan yang direncanakan harus sesuai dengan kapasitas organisasi dan disesuaikan dengan kondisi masyarakat atau mad'u. Dengan adanya program kerja, potensi kesalahan, tumpang tindih kegiatan, atau penggunaan sumber daya yang tidak efisien dapat diminimalkan. Selain itu, program kerja memberikan dasar bagi evaluasi dan pengendalian kegiatan, sehingga organisasi atau lembaga dapat mengukur efektivitas dan keberhasilan dari setiap kegiatan yang dilakukan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara lebih luas, program kerja juga dapat dipandang sebagai alat untuk mengimplementasikan visi dan misi organisasi. Dalam perspektif manajemen, program kerja merupakan perwujudan konkret dari strategi dan tujuan organisasi. Misalnya, sebuah lembaga dakwah yang memiliki visi meningkatkan kesadaran keagamaan masyarakat akan menyusun program kerja yang mencakup pengajian rutin, penyuluhan agama, kegiatan sosial, dan pelatihan kepemimpinan. Dengan struktur program kerja yang jelas, lembaga tersebut dapat memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan mendukung tercapainya visi dan misi secara sistematis.

Selain sebagai pedoman operasional, program kerja juga berfungsi sebagai alat pengendalian dalam organisasi atau lembaga dakwah. Dengan adanya program kerja, setiap kegiatan yang telah direncanakan dapat dipantau dan dievaluasi secara berkala untuk memastikan kesesuaiannya dengan tujuan yang ingin dicapai. Evaluasi ini penting agar setiap langkah yang diambil dapat diperbaiki bila terjadi kekurangan atau hambatan. Proses pengendalian melalui program kerja membantu organisasi menjaga konsistensi dan kualitas pelaksanaan dakwah sehingga tidak menyimpang dari visi dan misi yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, program kerja menjadi jembatan antara perencanaan strategis dan pelaksanaan nyata di lapangan, sehingga setiap tindakan memiliki arah yang jelas dan terukur.

Program kerja memungkinkan terciptanya sinergi antar anggota atau pihak terkait. Dalam konteks dakwah, kegiatan yang melibatkan berbagai elemen masyarakat seperti dai, lembaga pendidikan, dan masyarakat mad'u memerlukan koordinasi yang baik agar tujuan dakwah dapat tercapai secara optimal. Program kerja memberikan acuan bagi setiap pihak mengenai peran dan tanggung jawabnya, sehingga tidak terjadi tumpang tindih atau kebingungan dalam pelaksanaan kegiatan. Sinergi yang tercipta melalui program kerja juga meningkatkan efektivitas dakwah karena setiap aktivitas dilakukan secara terintegrasi, saling mendukung, dan sejalan dengan tujuan Bersama.

Lebih jauh lagi, program kerja bukan hanya berorientasi pada pelaksanaan kegiatan jangka pendek, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan jangka panjang. Dalam dakwah, keberhasilan tidak hanya diukur dari banyaknya kegiatan yang dilakukan, tetapi dari dampak positif yang dirasakan masyarakat dan terwujudnya perubahan perilaku yang lebih baik. Oleh karena itu, program kerja harus dirancang dengan mempertimbangkan keberlanjutan kegiatan, kebermanfaatan bagi masyarakat, serta kemampuan organisasi dalam mengelola sumber daya secara efektif. Dengan pendekatan yang sistematis ini, program kerja

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi instrumen strategis untuk membangun dakwah yang terencana, terukur, dan berdampak nyata, sekaligus sebagai bentuk tanggung jawab organisasi dalam menjalankan amanah dakwah yang diberikan oleh Allah SWT.

Pengertian Dakwah

Dakwah secara etimologis dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *da'a* (fi'il madhi) dan *yad'u* (fi'il mudhari'), yang merupakan bentuk dasar (*masdar*) dari kata *da'wah*. Secara bahasa, istilah *da'wah* berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong, atau memohon. Sedangkan secara terminologis, menurut Ali Mahfuzh, dakwah merupakan upaya untuk mendorong dan memotivasi manusia agar melaksanakan kebaikan, mengikuti petunjuk Allah, serta mengajak mereka berbuat makruf dan mencegah dari kemungkaran, dengan tujuan agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat (Aziz, 2009).

Pengertian dakwah dari segi terminologi memiliki beragam pandangan menurut para ahli, di antaranya sebagai berikut:

- a. Syekh Muhammad al-Khadir Husain mengartikan dakwah sebagai usaha untuk mengajak manusia menuju jalan kebaikan dan petunjuk Allah, mendorong mereka berbuat kebajikan, serta menjauhkan diri dari kemungkaran agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat (Aziz, 2009).
- b. Muhammad Abu al-Fath al-Bayanuni menjelaskan bahwa dakwah merupakan kegiatan menyampaikan, mengajarkan, serta menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari oleh seluruh umat manusia (Aziz, 2009).
- c. Amrullah Ahmad mendefinisikan dakwah sebagai suatu sistem kerja sama di antara orang-orang beriman untuk mewujudkan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek kehidupan, baik sosial maupun budaya (Aziz, 2009).

Berdasarkan pemahaman dari segi etimologi maupun terminologi, dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan suatu proses memberikan pemahaman dan pengajaran tentang ajaran Islam kepada masyarakat, dengan tujuan membimbing mereka menuju kehidupan yang lebih baik, penuh nilai-nilai kebaikan, serta meraih keridhaan Allah SWT.

Imam Hasan Al-Banna' mendefinisikan dakwah sebagai seruan dan ajakan kepada Allah Swt. yang murni, tanpa mengandung kepentingan pribadi, materi, atau tujuan kelompok tertentu, melainkan semata-mata untuk mengharap keridhaan Allah Swt., sebagaimana firman-Nya dalam Surah Yusuf ayat 108.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي اَدْعُو اِلَى اللّٰهِ عَلَىٰ بَصِيْرَةٍ اَنَا وَمَنْ اَتَّبَعْنِي وَسُبْحَنَ اللّٰهِ وَمَا اَنَا مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ

Artinya : “Katakanlah (Muhammad), "Inilah jalanku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan yakin, Maha Suci Allah, dan aku tidak termasuk orang-orang musyrik.”

Abdul Karim Zaidan menjelaskan bahwa dakwah di jalan Allah adalah ajakan dan seruan untuk mengikuti agama Allah Swt., yaitu Islam, yang disampaikan oleh Nabi Muhammad Saw. dan bersumber langsung dari wahyu Allah. Dengan demikian, Islam menjadi inti serta materi pokok dalam pelaksanaan dakwah Islamiyah.

Adam Abdullah berpendapat bahwa dakwah merupakan usaha untuk mengubah cara pandang dan pola pikir manusia agar berlandaskan pada akidah Islam, sehingga dapat memberikan manfaat bagi kehidupan mereka di dunia maupun di akhirat.

Bahi Al-Khuliy, seorang ulama besar dari Universitas Al-Azhar, mendefinisikan dakwah sebagai usaha untuk membawa umat Islam dari keadaan yang kurang baik menuju kondisi yang lebih baik. Ra'uf Syalabi memandang dakwah sebagai sebuah gerakan Islam yang mencakup aspek teori dan praktik.

Sementara itu, Muhammad Abu al-Fath al-Bayanuni menjelaskan bahwa dakwah merupakan kegiatan sadar untuk menyampaikan ajaran Islam kepada manusia, mengajarkannya, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Khairan M. Arif menambahkan bahwa dakwah adalah segala bentuk usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengajak manusia kepada Islam, sekaligus mengubah dan meningkatkan pengetahuan serta pengamalan keislaman mereka agar menjadi lebih baik dan dinamis (haraki). Semua itu dilakukan secara sistematis dengan tujuan ikhlas karena Allah Swt., demi keselamatan hidup di dunia dan akhirat (Suja'i & Luthfi, 2022).

Dakwah secara umum merupakan seruan, ajakan, atau usaha mengajak manusia kepada jalan Allah, yaitu menjalankan ajaran Islam yang bersumber dari wahyu Allah dan disampaikan oleh Rasulullah SAW. Dakwah tidak hanya sebatas penyampaian ilmu, tetapi juga mencakup usaha memperbaiki pemahaman, keyakinan, dan perilaku umat agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dakwah dilakukan dengan niat yang tulus, tanpa kepentingan pribadi atau kelompok, melainkan semata-mata untuk mencari ridha Allah. Selain itu, dakwah juga merupakan proses sadar, sistematis, dan berkelanjutan yang bertujuan mengubah kondisi masyarakat menjadi lebih baik, baik dalam aspek akidah, ibadah, maupun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehidupan sosial. Dengan demikian, dakwah merupakan bagian penting dari gerakan Islam yang mencakup aspek teori dan praktik dalam membentuk kehidupan yang islami secara menyeluruh.

Hukum Dakwah

Hukum dakwah terdiri dari dua istilah, yaitu “hukum” dan “dakwah.” Menurut M.H. Tirtaatmadja, hukum merupakan seluruh aturan atau norma yang harus dipatuhi dalam perilaku dan tindakan manusia dalam kehidupan sosial. Pelanggaran terhadap aturan tersebut dapat menimbulkan sanksi atau kewajiban untuk mengganti kerugian yang timbul akibat perbuatan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an, para ulama sepakat bahwa hukum dakwah secara umum adalah wajib. Namun, terdapat perbedaan pandangan mengenai sifat kewajiban tersebut—apakah bersifat fardhu 'ain (wajib bagi setiap individu Muslim) atau fardhu kifayah (wajib bagi sebagian umat Islam saja). Perbedaan ini muncul karena adanya variasi dalam pemahaman terhadap dalil-dalil naqli, serta perbedaan kondisi umat Islam dalam hal pengetahuan, kemampuan, dan kesempatan berdakwah. Ayat yang menjadi dasar perbedaan pendapat tersebut adalah Surah Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”

Dalam ayat ini, terdapat tiga kewajiban utama yang harus dilaksanakan oleh umat Islam, di mana dua di antaranya berfokus pada satu tujuan, yaitu mengajak manusia kepada kebaikan. Dari tujuan tersebut muncul dua tugas penting: pertama, memerintahkan untuk melakukan perbuatan yang ma'ruf; dan kedua, mencegah perbuatan yang munkar. Kedua tugas ini merupakan perintah langsung dari Allah kepada umat manusia agar senantiasa menegakkan kebaikan dan menjauhkan diri dari kemungkaran.

Menurut tafsir Jamaluddin al-Qasimi, Surah Ali-Imran ayat 104 menegaskan bahwa menyeru kepada kebaikan (amar ma'ruf) dan mencegah kemungkaran (nahi munkar) adalah kewajiban yang bersumber dari ketentuan Al-Qur'an dan sunnah. Sementara itu, dalam tafsir al-Amidi dijelaskan bahwa ayat tersebut menegaskan kewajiban untuk menyeru kepada kebajikan dan melarang kemungkaran sebagai bagian dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tanggung jawab sosial umat Islam. Adapun dalam tafsir Ahkam disebutkan bahwa perintah untuk menyuruh kepada kebaikan bersifat wajib, sedangkan larangan terhadap kemungkaran merupakan fardhu kifayah, yaitu kewajiban kolektif yang tidak harus dilakukan oleh setiap individu, selama masih ada sekelompok orang yang melaksanakannya (Syafriani, 2017).

Kemudian tentang hukum dakwah juga terdapat dalam Q.S Almaidah ayat 78- 79.

لُعِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَلَى لِسَانِ دَاوُدَ وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ
كَانُوا لَا يَتَنَاهَوْنَ عَنْ مُنْكَرٍ فَعَلُوهُ لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ

Artinya: “Orang-orang kafir dari Bani Israil telah dilaknat melalui lisan (ucapan) Daud dan 'Isa putra Maryam. Yang demikian itu karena mereka durhaka dan selalu melampaui batas. Mereka tidak saling mencegah perbuatan mungkar yang selalu mereka perbuat. Sungguh, sangat buruk apa yang mereka perbuat.”

Dalam Surah Al-Maidah ayat 78–79, Allah SWT dengan tegas mengecam kaum Bani Israil karena telah meninggalkan aktivitas dakwah. Mereka tidak peduli terhadap kewajiban untuk menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Sikap acuh terhadap dakwah ini menjadi sebab turunnya azab dan murka Allah kepada mereka. Ayat tersebut menjadi contoh nyata bagaimana umat terdahulu mendapatkan hukuman akibat kelalaian mereka dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar. Hal ini menunjukkan bahwa mencegah kemungkaran merupakan kewajiban yang tidak boleh diabaikan, sebagaimana juga telah dijelaskan dalam ayat-ayat sebelumnya (Syafriani, 2017).

Dalam pandangan ijma' (kesepakatan para ulama), dakwah dipandang sebagai kewajiban yang bersifat fardhu kifayah bagi umat Islam. Artinya, apabila sebagian umat Islam telah melaksanakan tugas dakwah, maka kewajiban tersebut gugur bagi yang lainnya. Namun, jika tidak ada seorang pun yang melakukannya, maka seluruh umat Islam akan menanggung dosa bersama. Dalam konteks ini, dakwah mencakup dua aspek utama, yaitu ajakan untuk berbuat kebaikan dan upaya mencegah kemungkaran, sebagaimana telah diperintahkan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an dan hadis.

Secara umum, ijma' para ulama menganggap bahwa dakwah adalah kewajiban kolektif, artinya umat Islam harus melakukan dakwah secara bersama-sama dalam rangka menyebarkan nilai-nilai Islam dan memperbaiki masyarakat. Namun, ada juga pandangan yang menyatakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa dakwah dapat menjadi fardu 'ain (wajib individu) bagi seseorang dalam kondisi tertentu, seperti jika ia memiliki kemampuan dan kesempatan untuk melaksanakan dakwah dengan baik.

Dalam ijma', dakwah tidak hanya terbatas pada ceramah atau pengajaran, tetapi juga mencakup berbagai cara seperti memberi nasihat, menunjukkan teladan yang baik, serta melibatkan diri dalam kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mengajak umat kepada kebaikan dan menghindarkan mereka dari kemungkaran (Kadriyah, 2024).

Unsur – Unsur Dakwah

Menurut Awaludin Pimay, unsur dakwah ada lima:

1. Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain. Dalam arti luas, setiap muslim sejatinya memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan nilai-nilai Islam, meski hanya dengan satu ayat sekalipun. Namun, dalam praktik dakwah profesional, da'i merujuk pada individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam serta teknik penyampaian yang baik agar dakwah dapat diterima oleh masyarakat.

2. Mad'u (Sasaran Dakwah)

Mad'u merupakan pihak yang menjadi objek atau penerima dakwah. Mereka bisa berasal dari berbagai latar belakang sosial, budaya, pendidikan, maupun tingkat keimanan. Karena karakteristik mad'u sangat beragam, seorang da'i harus mampu menyesuaikan pendekatan, bahasa, serta metode dakwah agar pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan memberi pengaruh positif.

3. Maddah (Materi Dakwah)

Materi dakwah adalah isi atau pesan yang ingin disampaikan dalam kegiatan dakwah. Materi ini mencakup seluruh ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, mulai dari aspek akidah, ibadah, akhlak hingga muamalah. Materi dakwah harus disusun secara sistematis, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.

4. Wasilah (Media Dakwah)

Wasilah adalah sarana atau alat bantu yang digunakan dalam menyampaikan dakwah. Media ini dapat berupa ceramah, tulisan, media sosial, video, poster, bahkan diskusi interaktif. Pemilihan media yang tepat akan sangat membantu dalam memperluas jangkauan dakwah dan memudahkan penyampaian materi kepada mad'u.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Thariqah (Metode Dakwah)

Thariqah adalah cara atau strategi yang digunakan da'i dalam menyampaikan pesan dakwah. Metode dakwah bisa dilakukan dengan berbagai pendekatan, seperti dialog, ceramah, bimbingan langsung, keteladanan, maupun pendekatan kultural. Pemilihan metode yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik mad'u akan sangat menentukan keberhasilan dakwah itu sendiri (Hajam & Theguh, 2024).

Prinsip – Prinsip Etika Dakwah

Islam yang damai menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, keseimbangan, serta sikap saling menghargai perbedaan. Menurut pandangan Gulen, terdapat beberapa karakteristik penting dari ajaran Islam yang penuh kedamaian. Pertama, Islam diajarkan dengan pendekatan yang penuh kelembutan, kasih sayang, dan cinta. Kedua, Islam mendorong keterbukaan dan membangun komunikasi melalui dialog yang harmonis. Ketiga, Islam tercermin dari sikap saling menghormati serta toleransi terhadap sesama, tanpa memandang latar belakang. (Noviyanto, 2021). Oleh sebab itu etika – etika dalam penyampain dakwah meliputi beberapa hal sebagai berikut :

1. Prinsip Kelembutan dan Kasih Sayang

dalam Penyampaian Ajaran Islam mengajarkan bahwa nilai-nilai agama sebaiknya disampaikan dengan pendekatan yang penuh kelembutan, penuh cinta, dan penuh rasa empati. Cara ini menunjukkan bahwa Islam bukan agama yang keras, melainkan menyentuh hati dengan kelembutan dan memberi kedamaian bagi siapa pun yang mendengarnya. Dalam praktiknya, seorang penyampai ajaran Islam seharusnya mengedepankan tutur kata yang halus, sikap yang santun, dan pendekatan yang penuh kasih.

2. Prinsip Keterbukaan dan Dialog

Islam yang inklusif tercermin dari semangat keterbukaan dalam menerima berbagai pandangan serta mendorong terjadinya dialog yang sehat. Prinsip ini menegaskan bahwa perbedaan bukan untuk dipertentangkan, tetapi dijadikan ruang untuk saling mengenal dan membangun pemahaman. Melalui komunikasi yang terbuka, Islam ingin membangun jembatan antara berbagai kelompok masyarakat demi terciptanya harmoni sosial.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Prinsip Toleransi dan Saling Menghormati

Toleransi menjadi bagian penting dalam ajaran Islam yang ramah. Islam mengajarkan bahwa setiap manusia berhak dihormati, meskipun memiliki latar belakang, keyakinan, atau pemikiran yang berbeda. Prinsip ini mendorong umat Islam untuk hidup berdampingan secara damai, tidak memaksakan kehendak, dan mampu menghargai keberagaman sebagai bagian dari rahmat kehidupan.

2. Metode Dakwah

a. Metode Dakwah Perspektif Al-Qur'an

Qur'an tetap menjadi pedoman utama sekaligus sumber inspirasi dalam pelaksanaan dakwah Islam. Sebagai kalamullah atau firman Allah SWT, Al-Qur'an memiliki sifat yang mutlak dan berlaku universal, sehingga ajaran dan nilainya tidak dibatasi oleh ruang maupun waktu. Dengan demikian, Al-Qur'an senantiasa relevan untuk dijadikan landasan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada umat manusia.

Salah satu pedoman penting mengenai metode dakwah termuat dalam Surah An-Nahl ayat 125. Dalam ayat ini Allah SWT memerintahkan agar dakwah disampaikan dengan penuh kebijaksanaan, menggunakan nasihat yang baik, serta melalui dialog yang santun. Pesan ini menegaskan bahwa dakwah tidak hanya sekadar menyampaikan ajaran Islam, tetapi juga harus dilakukan dengan pendekatan yang lembut, bijak, dan penuh kesadaran agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya, dan Dia lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk." (QS. An-Nahl: 125)

- 1) Berdakwah dengan cara hikmah berarti memahami kondisi dan situasi orang yang didakwahi, serta memperhatikan batasan-batasan yang perlu disampaikan agar tidak memberatkan mereka sebelum siap menerima sepenuhnya. Hikmah lahir dari budi pekerti yang lembut dan penuh sopan santun. Dakwah harus dilakukan dengan kebijaksanaan, agar bisa membuka pikiran orang yang didakwahi tanpa membuat mereka merasa terpaksa. Bijaksana dalam berdakwah berarti mampu beradaptasi dengan siapa pun yang didakwahi, tanpa membedakan mereka, melainkan menyesuaikan cara penyampaian sesuai dengan kebutuhan mereka.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengajak orang lain menuju kebenaran dengan cara yang bijak selalu efektif dan mudah diterima, karena argumen yang didasarkan pada akal dan kebijaksanaan memiliki kekuatan yang solid serta menjadi landasan yang dapat diterima oleh semua orang dalam berdialog dan berinteraksi.

- 2) Berdakwah dengan maw'izhoh hasanah (nasihat yang baik) berarti memberikan nasihat yang dapat menyentuh hati manusia dengan lembut, yang dengan demikian dapat diterima oleh hati nurani. Nasihat yang diberikan bukan dengan kekerasan atau penghinaan, melainkan dengan kelembutan, karena cara ini lebih mudah menenangkan hati yang gelisah, meredakan kebencian, dan mendatangkan kebaikan. Tujuan dari pendekatan ini adalah agar orang yang didakwahi dapat menerima nasihat dengan baik, memahami pelajaran yang diberikan dengan bijaksana setelah dipertimbangkan dengan hati-hati.
- 3) Metode berdakwah melalui debat harus dilakukan dengan cara yang terbaik (yujadilu billati hiya ahsan). Berdebat dengan tidak bersikap zalim terhadap lawan debat, serta tanpa merendahkan atau mencela mereka. Tujuan utama dari berdakwah dalam debat bukanlah untuk mengalahkan pihak lain, melainkan untuk menyampaikan kebenaran dan menyadarkannya. Dengan menggunakan argumen yang kuat dan ide yang mendalam, pertentangan dalam debat dapat diredakan, serta mampu melembutkan hati yang sombong tanpa merendahkan lawan. Oleh karena itu, debat dalam dakwah bukanlah ajang untuk menunjukkan kemampuan berdebat, melainkan untuk mencapai tujuan dakwah yang sesungguhnya, yaitu membuka pikiran dan menyampaikan pengajaran (Suprema dkk., 2021).

Sejak awal kemunculan Islam, Rasulullah telah menggunakan metode keteladanan sebagai strategi utama dalam berdakwah. Melalui perilaku dan sikap beliau, ajaran Islam menjadi lebih mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat. Metode keteladanan ini merupakan pendekatan dakwah yang dilakukan dengan menunjukkan perilaku nyata yang dapat dijadikan contoh bagi orang lain. Tujuan utama dari metode ini adalah menjadikan akhlak dan tindakan sebagai media penyampaian pesan dakwah. Keteladanan mencerminkan tanggung jawab pribadi seorang pendakwah yang mengedepankan tindakan langsung sebagai bentuk pengajaran. Dengan pendekatan yang bersifat praktis ini, proses dakwah menjadi lebih efektif dan mampu memberikan pengaruh yang mendalam bagi masyarakat (Suprema dkk., 2021).

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: *"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan hari Akhir, serta banyak mengingat Allah."* (QS. Al-Ahzab: 21)

Metode keteladanan telah diterapkan oleh Rasulullah sejak awal munculnya Islam. Dengan mencontohkan perilaku dan akhlak yang sesuai ajaran Islam, Rasulullah membuat dakwah menjadi lebih mudah dipahami dan diikuti oleh umatnya. Suri tauladan beliau berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Metode keteladanan sendiri merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh para pendakwah dengan perbuatan atau tingkah laku yang patut untuk ditiru, dengan tujuan keteladanan sebagai sarana dakwah Islam. Keteladanan merupakan bentuk perilaku individu yang bertanggung jawab yang bertumpu pada praktik secara langsung. Dengan metode praktik secara langsung akan memberikan hasil lebih efektif dan maksimal dalam proses dakwah (Husna, 2021).

2. Metode Dakwah Menurut Pendapat Ulama

Dakwah merupakan salah satu aspek penting dalam menyebarkan ajaran Islam. Menurut para ulama, dakwah tidak hanya sekadar menyeru umat untuk mengikuti ajaran Islam, tetapi juga mencakup pendekatan yang bijaksana dan penuh kasih sayang. Berbagai ulama memberikan pandangan mereka mengenai metode dakwah yang tepat untuk diterapkan sesuai dengan kondisi masyarakat dan perkembangan zaman (Maullasari, 2019).

Imam Al-Ghazali

Imam Al-Ghazali dalam karyanya *Ihya' Ulumuddin* mengemukakan bahwa dakwah harus dilakukan dengan pendekatan yang halus dan penuh hikmah. Ia menyarankan agar para da'i menggunakan cara-cara yang lembut dan menghindari pendekatan kasar atau memaksa. Beliau juga menekankan pentingnya dakwah melalui keteladanan, di mana seorang dai harus menjadi contoh nyata dalam mengamalkan ajaran Islam.

Ibnu Taimiyah

Ibnu Taimiyah memiliki pandangan yang agak berbeda. Ia lebih menekankan pentingnya dakwah dengan pendekatan yang tegas dan langsung, terutama dalam mengatasi kemungkaran. Menurutnya, dakwah harus mengarah pada perbaikan masyarakat, dan kadang-kadang hal tersebut membutuhkan pendekatan yang keras agar dapat merubah keadaan yang buruk. Ibnu Taimiyah juga mengingatkan pentingnya menjaga akhlak dan konsistensi dalam berdakwah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sayyid Qutb

Sayyid Qutb, seorang pemikir dari Mesir, memiliki pandangan bahwa dakwah harus mengarah pada pembentukan masyarakat Islam yang ideal. Dalam bukunya *Fi Zilalil Qur'an*, beliau menekankan bahwa dakwah harus didasarkan pada pengajaran al-Qur'an yang mengarah pada kesadaran sosial dan politik. Sayyid Qutb menganggap bahwa dakwah tidak hanya mencakup aspek spiritual, tetapi juga harus membangun pemahaman tentang keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat.

3. Tujuan Dakwah

Dakwah merupakan misi suci yang diemban oleh para Nabi dan para penerusnya dengan tujuan yang sangat mulia. Menurut Basyuni et al. (2016), terdapat tiga tujuan utama dari pelaksanaan dakwah yang menjadi landasan dalam upaya penyebaran ajaran Islam dan pembinaan umat. di kutip dari (*Ilmu_Dakwah_Suatu_Pengantar*) adalah sebagai berikut: “ kembali kepada tuhan, menyebarkan kebajikan dan kemaslahatan, merekatkan persatuan “

1. Kembali kepada tuhan

Tujuan utama dakwah adalah memperkenalkan manusia kepada Tuhannya, menjelaskan kewajiban mereka terhadap Allah, serta memahami hak-hak manusia yang berasal dari Sang Pencipta. Pada dasarnya, manusia merupakan makhluk yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lain, dan yang terpenting adalah kebutuhan mereka akan bimbingan serta pertolongan dari Allah SWT sebagai sumber kekuatan dan petunjuk hidup. Ketika seseorang kehilangan keterhubungannya dengan Tuhan, maka ia akan cenderung kehilangan arah hidup, kabur dari tujuan eksistensinya, serta merasakan kekosongan dalam jiwanya. Oleh karena itu, dakwah hadir sebagai jembatan untuk mengembalikan kesadaran spiritual manusia, membimbingnya agar kembali kepada nilai-nilai ketuhanan, serta menanamkan keyakinan bahwa kehidupan ini memiliki makna dan tujuan yang luhur.

Dakwah bukan hanya sebatas menyampaikan ajaran agama, tetapi juga merupakan upaya untuk membangkitkan hati dan menyentuh kesadaran terdalam manusia tentang pentingnya hubungan dengan Allah SWT. Tanpa dakwah, manusia tidak akan memahami siapa Penciptanya, apa hak-Nya atas diri manusia, serta apa tujuan dari keberadaannya di dunia ini. Kondisi tersebut dapat menimbulkan kehampaan dalam jiwa dan menciptakan kekosongan batin yang mendalam. Akibatnya, seseorang dapat mengalami keguncangan jiwa dan kehilangan arah hidup. Jika keadaan ini meluas dan menjangkiti banyak orang, maka krisis kemanusiaan pun tidak dapat dihindari. Akan muncul berbagai bentuk konflik, perpecahan, perebutan kekuasaan, permusuhan, kerusakan moral, serta berbagai persoalan sosial lainnya yang menjauhkan kehidupan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia dari rasa aman, damai, dan tenteram. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Thaha ayat 14:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِ

Artinya: “*Sungguh, Aku ini Allah, tidak ada tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan laksanakanlah sholat untuk mengingat Aku.*”

2. Menyebarkan kebajikan dan kemaslahatan

dakwah bertujuan menanamkan nilai-nilai kebaikan dan mencegah penyimpangan moral. Islam mengajarkan untuk berlaku adil, berbuat baik, dan peduli terhadap sesama, serta melarang segala bentuk kejahatan dan kerusakan. Hal ini ditegaskan dalam QS An-Nahl ayat 90, bahwa Allah memerintahkan keadilan, kebaikan, dan pemberian kepada kerabat, serta melarang kekejian dan kemungkaran.

Segala sesuatu yang dihalalkan dalam Islam adalah baik dan bermanfaat, sedangkan yang diharamkan merupakan hal yang buruk dan merusak. Dalam QS Al-A'raf ayat 157 dijelaskan bahwa Rasulullah membawa ajaran yang memerintahkan amar makruf nahi munkar, serta membebaskan manusia dari belenggu kehidupan yang menyulitkan.

Namun kenyataannya, manusia sering tertipu oleh tampilan luar. Sesuatu yang buruk bisa tampak baik, dan sebaliknya. Indera dan akal manusia memiliki keterbatasan dalam mengenali kebenaran sejati. Berbagai masalah sosial muncul akibat pemakluman terhadap hal-hal yang bertentangan dengan fitrah, seperti penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, dan penyimpangan seksual atas nama kebebasan dan hak asasi.

Sebagaimana disebutkan dalam QS Al-Baqarah ayat 216, Bisa jadi manusia membenci sesuatu padahal hal itu membawa kebaikan bagi dirinya, atau justru menyukai sesuatu yang sebenarnya mendatangkan keburukan. Allah-lah yang paling mengetahui hakikat kebaikan dan keburukan.

Karena itu, dakwah berperan penting dalam mengarahkan manusia kembali kepada fitrahnya, menjadi pribadi yang taat kepada Tuhan, hidup dalam nilai-nilai kebajikan, dan menjauhi segala bentuk kemungkaran.

3. Merekatkan Persatuan

dakwah bertujuan mempererat persatuan umat, bahkan membangun keharmonisan seluruh umat manusia. Tidak seperti para nabi sebelumnya yang diutus hanya untuk kaum tertentu seperti Nabi Hud bagi kaum ‘Ad, Nabi Syu’aib bagi penduduk Madyan, Nabi Shaleh bagi kaum Tsamud, dan Nabi Isa bagi Bani Israel ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad ﷺ diperuntukkan bagi seluruh umat manusia, tanpa memandang perbedaan suku, ras, maupun bangsa.

Islam hadir membawa ajaran tauhid sebagai prinsip pemersatu umat manusia, membebaskan mereka dari penghambaan kepada sesama maupun pada dunia material. Dalam Islam, kemuliaan seseorang tidak ditentukan oleh keturunan atau status sosial, melainkan oleh ketakwaannya.

Sebagaimana ditegaskan dalam QS Ali Imran ayat 64, Islam mengajak semua pihak untuk kembali kepada kesatuan ajaran, yaitu menyembah hanya kepada Allah dan tidak mempersekutukan-Nya. Perbedaan di antara manusia merupakan bagian dari kehendak Tuhan, sebagaimana disebut dalam QS Al-Hujurat ayat 13, bahwa manusia diciptakan beragam agar saling mengenal, bukan saling bermusuhan.

C. Kerangka Berpikir

Dari teori – teori yang telah peneliti paparkan, peneliti akan menggunakan teori M. Munir & Wahyu Ilaihi, dalam penelitian ini. Adapun gambaran dalam kerangka berfikir dapat dilihat pada Gambar II.1 berikut:

Kerangka Pemikiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan dan bersifat deskriptif, yaitu bertujuan untuk menghimpun data serta menggambarkan suatu fenomena sesuai dengan kondisi sebenarnya pada saat penelitian berlangsung.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses pengkajian yang bertujuan untuk memahami persoalan sosial maupun persoalan kemanusiaan secara menyeluruh. Pendekatan ini menyusun gambaran utuh melalui deskripsi verbal, menyampaikan perspektif informan secara mendalam, serta disusun dalam konteks ilmiah yang sistematis (Patilima, 2013)

Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh data selama proses penelitian berlangsung dan menggambarkannya secara objektif sesuai dengan kenyataan di lapangan. Metode ini berupaya mengolah serta menyimpulkan informasi yang berkaitan dengan objek penelitian, kemudian menjelaskan setiap variabel penelitian secara rinci dan mendalam. Hasil analisis tersebut dijadikan dasar untuk memberikan rekomendasi yang sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian (Afrizal, 2014).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekretariat JPRMI Kota Pekanbaru berlokasi di Jl. Tapah No.22, Tengkerang Bar., Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28124. Pengumpulan data dan informasi dimulai sejak 6 Juni 2025 dengan fokus pada aktivitas organisasi remaja masjid yang berada di bawah naungan Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) Pekanbaru.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari pihak atau objek yang menjadi sumber utama, tanpa melalui perantara atau pihak ketiga. Dengan demikian, data tersebut masih bersifat asli dan belum mengalami proses pengolahan oleh pihak lain (Sumardi, 1995).

Dalam konteks penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan para informan penelitian yang dianggap memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung terhadap objek yang diteliti.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Data Skunder

Data sekunder adalah data yang tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya, melainkan diperoleh melalui sumber-sumber yang telah tersedia sebelumnya. Data ini umumnya bersumber dari hasil penelitian terdahulu, laporan resmi, dokumen arsip, buku, maupun berbagai referensi tertulis lainnya yang telah dipublikasikan oleh pihak lain (Iqbal, 2022). Selain itu, dalam penelitian ini data sekunder juga diperoleh melalui hasil observasi, laporan pendukung, serta dokumentasi seperti arsip organisasi, foto kegiatan, dan bahan tertulis lain yang relevan guna memperkuat temuan penelitian.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah individu yang memiliki pengetahuan atau pemahaman mendalam mengenai objek yang diteliti, baik karena keterlibatan langsung sebagai pelaku maupun karena memiliki pengalaman dan pengamatan yang relevan terhadap fenomena penelitian (Bungin, 2007).

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan teknik purposive sampling, yaitu metode pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan serta tujuan penelitian (Mahi & Hikmat, 2014). Penggunaan teknik ini dipilih karena dinilai dapat menghasilkan data yang relevan, mendalam, dan selaras dengan fokus penelitian.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

1. Ustadz Arif Permana, Ketua JPRMI Pekanbaru.
2. Ustadz M. Yunus Penanggung Jawab Syiar Dakwah JPRMI Pekanbaru.
3. Ustazdah Karin Virgina, Sekretaris.
4. Ustazdah Siti Munawarah, Peserta Program Akhwat.
5. Ustadz Muhammad Bimma Andira, Peserta Program Ikhwan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pencatatan secara sistematis terhadap berbagai peristiwa, informasi, karakteristik, atau keterangan yang berkaitan dengan objek penelitian. Tahapan ini menjadi bagian penting dalam proses penelitian, karena data yang diperoleh akan menjadi dasar utama dalam melakukan analisis, menarik kesimpulan, serta merumuskan rekomendasi penelitian.

Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan mengamati secara langsung suatu objek atau fenomena dengan menggunakan pancaindra, terutama penglihatan, untuk memperoleh informasi yang akurat dari lingkungan sekitar (Bungin, 2009). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



manajemen program kerja bidang dakwah yang dilaksanakan oleh Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) Pekanbaru.

2. Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen atau catatan tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa arsip, laporan, catatan kegiatan, buku, artikel, maupun data tertulis lainnya yang mendukung penelitian (Ma'ruf, 2015). Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder seperti profil organisasi, struktur kepengurusan, serta dokumen kegiatan yang dimiliki oleh JPRMI Pekanbaru.

3. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan terarah antara pewawancara dengan narasumber untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai topik penelitian. Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka (face to face) antara peneliti dan informan guna mendapatkan data yang relevan dan mendukung penelitian (Gunawan, 2013). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang manajemen program kerja bidang dakwah di lingkungan JPRMI Pekanbaru.

F. Validasi Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian pada umumnya menitikberatkan pada aspek validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, data atau temuan dapat dikatakan valid apabila tidak ditemukan perbedaan antara data yang disajikan oleh peneliti dengan kondisi faktual yang benar-benar terjadi pada objek penelitian. Oleh karena itu, untuk menjaga keakuratan dan keabsahan data serta temuan penelitian kualitatif, diperlukan pengujian keabsahan data melalui penerapan teknik triangulasi metode.

Data yang berhasil dihimpun merupakan fondasi utama dalam proses penelitian, karena dari data tersebut dilakukan analisis yang selanjutnya menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan. Mengingat jumlah dan kompleksitas data yang cukup besar, maka tingkat keabsahan data menjadi hal yang sangat krusial. Data yang tidak valid berpotensi menghasilkan kesimpulan yang keliru, sedangkan data yang akurat dan sahih akan menghasilkan kesimpulan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dalam upaya mempertahankan keabsahan data dan hasil penelitian kualitatif, teknik triangulasi digunakan sebagai strategi utama dalam uji validitas data. Triangulasi dipandang sebagai pendekatan yang efektif untuk meminimalkan perbedaan konstruksi realitas yang muncul dalam suatu peristiwa, dengan melihatnya dari berbagai sudut pandang. Melalui triangulasi, peneliti dapat melakukan pengecekan ulang terhadap temuan penelitian dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, metode, maupun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



perspektif teori. Dengan demikian, peneliti dapat meningkatkan keandalan data melalui pengajuan pertanyaan yang beragam, verifikasi silang antar sumber data, serta penggunaan berbagai metode dalam menguji konsistensi dan kebenaran data penelitian (Octaviani & Sutriani, 2019).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses untuk mengurai, mengelompokkan, serta menafsirkan data guna menghasilkan temuan atau kaidah yang berkaitan dengan fokus penelitian dengan memanfaatkan metode, teknik, serta perangkat analisis yang relevan. Tahap ini memegang peranan penting karena menentukan keberhasilan langkah-langkah penelitian selanjutnya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu proses yang melibatkan kegiatan bekerja dengan data, mengorganisasi, menelusuri pola, dan menyusun temuan sehingga dapat disampaikan secara jelas kepada pembaca.

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan, serta mentransformasikan data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Tahap ini bertujuan untuk menyederhanakan data yang terkumpul agar lebih mudah diolah dan disimpulkan. Dengan kata lain, seluruh data hasil penelitian diseleksi kembali untuk menentukan data mana yang relevan dan layak digunakan sebagai dasar penyusunan temuan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data (data display) merupakan upaya untuk menyusun informasi secara sistematis guna memudahkan peneliti memahami pola, hubungan, atau kecenderungan tertentu sebelum menarik kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data umumnya berbentuk uraian naratif. Proses ini dilakukan dengan menyajikan data secara utuh, kemudian mengelompokkan dan mengkategorikan data berdasarkan tema atau hubungan antarkategori. Melalui penyajian data, peneliti dapat mengidentifikasi komponen yang penting, memisahkan data yang relevan dari yang tidak diperlukan, serta menetapkan batasan masalah yang lebih jelas sehingga memudahkan proses analisis lanjutan.

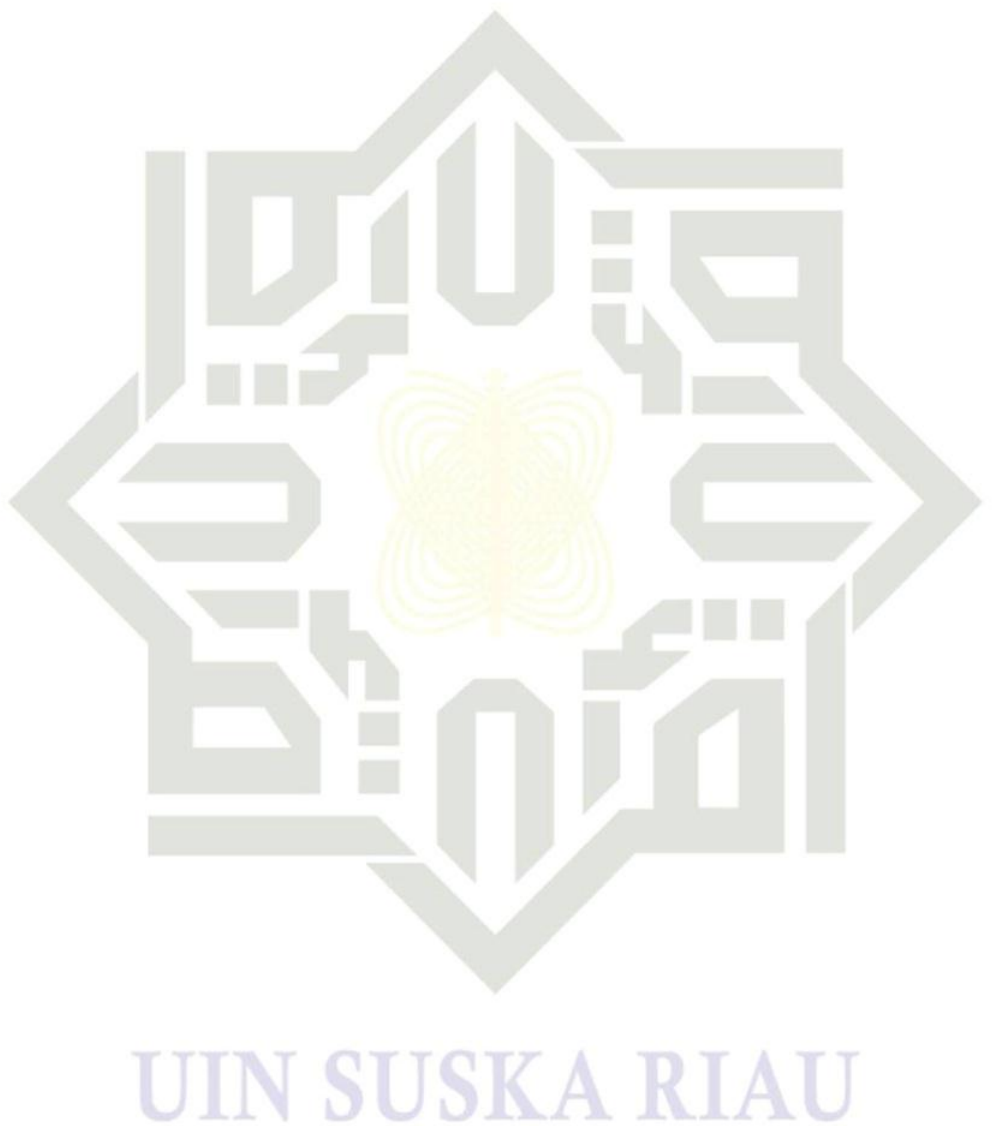
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tahap untuk merumuskan gambaran menyeluruh mengenai objek penelitian. Kesimpulan awal yang diperoleh biasanya bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak didukung oleh bukti yang kuat. Namun, apabila bukti-bukti yang ditemukan di lapangan konsisten dan valid, maka kesimpulan tersebut menjadi temuan yang dapat dipertanggungjawabkan. Selanjutnya, proses verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa setiap

kesimpulan telah diuji melalui pengumpulan data tambahan. Pada tahap akhir, kesimpulan yang telah matang memungkinkan peneliti memberikan rekomendasi atau saran yang sesuai dengan hasil penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Berdirinya Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) Kota Pekanbaru.



JPRMI (Jaringan Pemuda Remaja Masjid/Mushalla Indonesia) merupakan salah satu organisasi dakwah yang hadir sebagai sarana perkumpulan, pembelajaran dan pembinaan bagi pemuda remaja masjid se-Indonesia. JPRMI sendiri berpusat di Jakarta, namun saat ini sudah memiliki cabang kepengurusan hampir di setiap daerah di Indonesia, mulai dari tingkat provinsi, kota/kabupaten, kecamatan/kampung hingga kelurahan/desa. Termasuk salah satunya di Pekanbaru, yang dikenal dengan nama JPRMI Kota Pekanbaru (selanjutnya ditulis JPRMI Pekanbaru). (Mohd.Arif Permana, sejarah jprmi kota pekanbaru, 2025)

Kepengurusan JPRMI Pekanbaru pertama kali dibentuk pada tahun 2007. Kemudian mengalami vakum yang cukup lama, sampai akhirnya dibentuk kembali pada 27 Juni 2021 dengan Ketua Umum-nya Mohd. Arif Permana. Pembentukan ulang kepengurusan JPRMI Pekanbaru ini merupakan fase persiapan untuk memenuhi masa kepengurusan JPRMI PD Pekanbaru periode 2021-2026. Pada 17 Maret 2022, JPRMI Pekanbaru dilantik secara resmi oleh Ketua Umum JPRMI PW Riau, Ust. Hidayatullah, S.E.I, didampingi pembina dan penasehat JPRMI Pekanbaru. (Mohd.Arif Permana, sejarah jprmi kota pekanbaru, 2025)

Setelah melalui proses pengenalan tentang JPRMI kepada calon pengurus baru JPRMI Pekanbaru pada 20 Juni 2021, diputuskan bahwa kepengurusan baru JPRMI Pekanbaru akan diaktifkan kembali mulai 27 Juni 2021. Amanah pengaktifan JPRMI Pekanbaru ini diserahkan kepada Ikatan Pemuda Masjid An-Nur Permata Bening (IPMA ANNUR), yang saat itu diketuai oleh Mohd. Arif Permana. (Mohd.Arif Permana, sejarah jprmi kota pekanbaru, 2025)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Upaya pengaktifan JPRMI Pekanbaru ini mendorong Arif Permana beserta 13 anggotanya untuk mengumpulkan pemuda remaja lainnya dari beberapa masjid di Pekanbaru yang dinilai potensial sebagai *Agen Perubahan* JPRMI Pekanbaru. Maka, pada 4 Juli 2021, dilaksanakanlah Rapat Kerja Daerah (RAKERDA) JPRMI Pekanbaru, yang kemudian berhasil melahirkan 19 *Agen Perubahan* yang bersedia bersama-sama mengemban amanah di jalan dakwah. (Mohd.Arif Permana, sejarah jprmi kota pekanbaru, 2025)

RAKERDA perdana JPRMI Pekanbaru, setelah vakum beberapa tahun dari dunia dakwah, tidak hanya melahirkan *Agen Perubahan* baru, tetapi juga program kegiatan yang siap menjawab tantangan dakwah di era milenial dan zilenial. Sebagaimana yang kita ketahui, di era ini, semakin banyak pemuda muslim yang berjarak dengan masjid, bahkan tidak kenal dengan masjid sama sekali. Inilah yang menjadi tantangan para *Agen Perubahan* JPRMI Pekanbaru agar dapat menarik para pemuda, khususnya di kota Pekanbaru, untuk kembali ke masjid, mengenal masjid, senang dengan masjid, dan mencintai masjid sebagaimana para Sahabat dan Salafus Shaleh *radiallahu 'anhum*. Program kegiatan dari RAKERDA ini dirancang untuk rentang waktu 6 bulan, yang terdiri dari program pekanan, program bulanan, program per tiga bulan, dan program momentum. (Mohd.Arif Permana, sejarah jprmi kota pekanbaru, 2025)

Konsep dakwah yang dipraktekkan JPRMI Pekanbaru adalah dakwah yang gaul tapi taat, bercanda tapi bermakna. Konsep ini menekankan suasana yang santai, yang gaul, dan penuh senda gurau namun tidak melupakan nilai-nilai syar'i. Nilai yang ingin disyiarkan adalah bahwa pergaulan anak muda yang sekarang ini menjadi sebab jauhnya mereka dari agama, justru bisa menjadi titik balik kembalinya anak muda pada ajaran agama. (Mohd.Arif Permana, sejarah jprmi kota pekanbaru, 2025)

Tahun 2022, saat JPRMI Pekanbaru akhirnya resmi dilantik, cita-cita 1000 Masjid hadir di tengah-tengah para *Agen Perubahan* melalui program Kunjungan JPRMI Pekanbaru. Pada mulanya, visi JPRMI Pekanbaru hanya sekadar mengumpulkan remaja masjid se-Pekanbaru sebanyak-banyaknya. Namun, sambutan positif dari berbagai pihak, melahirkan semangat 1000 Masjid. (Mohd.Arif Permana, sejarah jprmi kota pekanbaru, 2025)

Maka, di tahun ini pula cita-cita 1000 Masjid menjadi cita-cita bersama. Meskipun keberadaan masjid dan mushalla di Pekanbaru sendiri tidak sampai 1000, JPRMI Pekanbaru tetap optimis melakukan sidak masjid dan kunjungan. JPRMI Pekanbaru juga terus bersilaturahmi dengan para pengurus masjid dan remaja masjid, dan memberikan motivasi agar pemuda remaja masjidnya aktif berkegiatan dan memakmurkan masjid. (Mohd.Arif Permana, sejarah jprmi kota pekanbaru, 2025)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam upaya mewujudkan cita-cita 1000 Masjid, berbagai tantangan hadir. Mulai dari penolakan dari beberapa masjid dan mushalla, putus kontak dengan pemuda remaja masjid yang sudah terdata karena berbagai hal, sampai tantangan mengaktifkan kembali dan membentuk dari awal pemuda remaja di beberapa masjid. (Mohd.Arif Permana, sejarah jprmi kota pekanbaru, 2025)

Namun, hal itu tidak menyurutkan semangat JPRMI Pekanbaru. Justru, semangat baru hadir kebersamaan perjuangan dakwah ini. Yang mulanya sebatas di Pekanbaru, akhirnya dengan seizin Allah, semangat 1000 Masjid menular ke berbagai daerah lainnya bahkan ke seluruh Indonesia melalui MUSWIL JPRMI Wilayah dan MUBES JPRMI Pusat. Harapannya, masjid-masjid di Indonesia kelak makmur dengan pemuda remajanya yang aktif dan inovatif. (Mohd.Arif Permana, sejarah jprmi kota pekanbaru 2025)

*“Mimpi 1000 Masjid itu tidak akan berkurang sedikit pun.
Apa pun yang terjadi, 1000 Masjid tetap menjadi cita-cita terbesar JPRMI
Pekanbaru.”*(Mohd. Arif Permana, 2023)

B. Visi, Misi dan Tujuan Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) Kota Pekanbaru

Berikut visi dan misi dari Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) Kota Pekanbaru: (Wawancara dengan Mohd.Arif Permana, Desember 2025)

1. Visi

Di shaff terdepan dalam mengusung peradaban Islam, melahirkan pemimpin muda berbasis masjid dalam bingkai persatuan ummat.

2. Misi

- a. Berupaya dengan keras mengembalikan fungsi masjid sebagai sentral kegiatan ummat.
- b. Melahirkan kader-kader muda yang kreatif, mandiri serta berkarakter pemimpin berbasis masjid.
- c. Bersinergi dalam mewujudkan cita-cita peradaban Islam.

Berangkat dari visi dan misi JPRMI secara umum, visi JPRMI Kota Pekanbaru adalah menghadirkan 1000 masjid di Pekanbaru dengan pemuda remaja aktif, kreatif, inovatif dan kolaboratif sebagai kader pemimpin berkarakter dan berbasis masjid. Adapun misinya adalah mengembangkan ide-ide kreatif inovatif yang bisa direalisasikan pemuda remaja dalam upaya memakmurkan masjid di sekitar rumahnya.(Mohd.Arif Permana, Visi dan Misi JPRMI Kota Pekanbaru,2025)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
State Islamic University of Sultan Sharif Kasim Riau

Visi JPRMI Kota Pekanbaru juga hadir sebagai upaya menjaga pemuda remaja dari pergaulan buruk dan merusak. Melalui kolaborasi antar-pemuda remaja masjid dan pembinaan rutin bersinergi, diharapkan tunas-tunas bangsa yang cerdas secara spiritual, mental dan intelektual lahir dari rahim JPRMI. Dengan demikian, pemuda remaja Pekanbaru tidak hanya menjadi pemuda yang good looking, tetapi juga memiliki good attitude atau berakhlak mulia. Kehadiran pemuda remaja yang good attitude tentu akan memberikan dampak positif bagi lingkungan masyarakat dan peradaban Islam. .(Mohd.Arif Permana, Visi dan Misi JPRMI Kota Pekanbaru,2025)

Demi tercapainya visi misi tersebut, JPRMI Kota Pekanbaru dengan eksistensinya mengajak rekan-rekan pemuda remaja masjid se-Pekanbaru untuk ikut aktif partisipatif dalam kolaborasi menjalankan program dan agenda remaja masjid. Adapun program dan agenda yang dirancang oleh JPRMI Kota Pekanbaru merupakan bentuk dukungan dari JPRMI Kota Pekanbaru agar pemuda remaja masjid setempat semakin semangat memakmurkan masjidnya serta tidak merasa berjuang sendiri. Melalui program dan agendanya, JPRMI Kota Pekanbaru ingin menyebarkan konsep bahwa keseluruhan pemuda remaja masjid adalah satu kesatuan tim yang harus berjuang bersama, agar dakwah ini bisa berumur panjang. .(Mohd.Arif Permana, Visi dan Misi JPRMI Kota Pekanbaru,2025)

3. Tujuan

Mengajarkan dakwah pemuda dan remaja masjid Indonesia dengan:

- Mensinergikan potensi-potensi pemuda dan remaja masjid untuk memperkuat dakwah Islamiyah.
- Menambah massa pemuda dan remaja masjid yang mampu memakmurkan masjid untuk mendukung kebangkitan Islam.
- Melahirkan pemimpin-pemimpin masyarakat dan bangsa yang berbasis kemasjidan. (Jaringan Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia,2023)

C. Letak Geografis Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) Kota Pekanbaru

Letak geografis Sekretariat Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) Kota Pekanbaru berada di Jl. Tapah No. 22, Kelurahan Tengkerang Barat, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, 28124.

D. Struktur Organisasi Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) Kota Pekanbaru

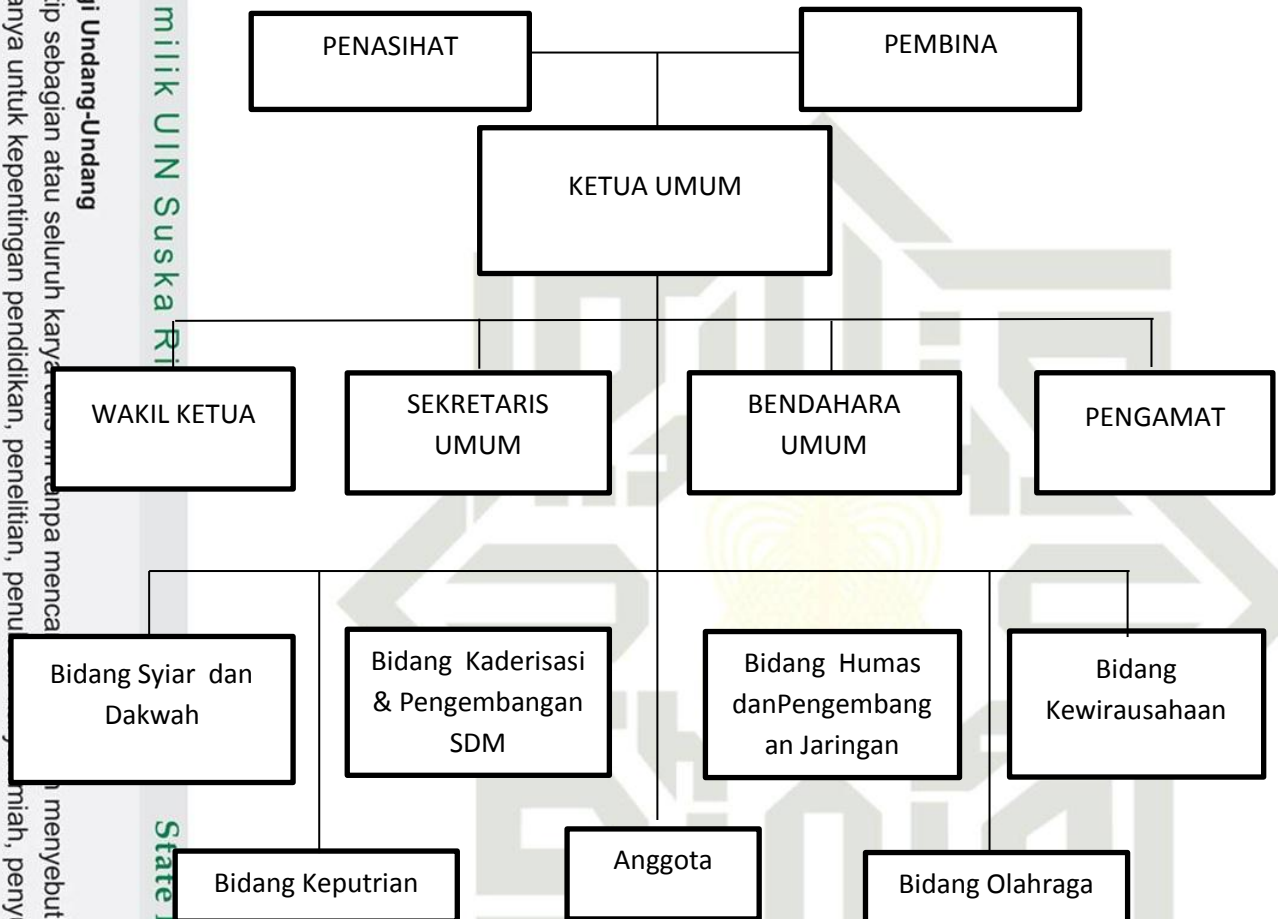
Dalam struktur organisasi JPRMI terdapat susunan kepengurusan yang berperan dalam menggerakkan seluruh aktivitas organisasi. Setiap divisi bekerja secara kolaboratif dan saling mendukung satu sama lain untuk mencapai tujuan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



bersama. Kerja sama antartim menjadi fondasi penting dalam memastikan program-program yang dirancang dapat berjalan dengan efektif dan terarah.

Struktur Kepengurusan JPRMI Kota Pekanbaru:



Pembina JPRMI

1. Endrianto, S.H

2. Wamdi Jihadi, S.Pd

3. Hazairin Hasan, S.Pd.I

4. Andri Naldi, A.Md

Ketua : Mohd. Arif Permana

Wakil : Riski Budiman

Sekretaris : Karin Virgina

Bendahara : Alwi Robbani Pakpahan

Pengamat : Herni Djenawi dan Servita Utami Wiwi

Bidang Pengembangan SDM (Kaderisasi)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Korbit : Dita Natasyahayu
Anggota

1. Yora Reffiana Zahra
2. Putri Wulandari
3. Melteria Afrianti
4. Tasya Amelia Putri Herliana
5. Aldo Wiranata

Bidang Pengembangan Jaringan

Korbit : Wahyudin

Anggota

1. Ade Ipan
2. Ilham Handrian
3. Ronaldo Extrada
4. Arif Rahman
5. Muhammad Ramadhanul Hasby
6. Aulia Hamdanisyah
7. Muhammad Nur Zakhi

Bidang Syiar Dakwah dan Humas

Korbit : Alfazri Handika

Anggota

1. Mia Ayu Lestari
2. Adisti Maharani Putri
3. Shaquile Shaputra
4. Muhammad Yunus
5. Fatihatunnisa

Bidang Olahraga

Korbit: Ahmad Syauqi Irvan

Anggota

1. Rahul Herman Pratama
2. Genny Pratama
3. Muhammad Bimma Andira
4. Handika Pratama
5. Risky Putra
6. Arief Frasetio

Bidang Kewira Usahaan

Korbit: Muhammad Nurdin



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Anggota

1. Mutya Aprilia Ningsih

Bidang Keputrian

Korbit : Ade Surya Tawalapi

Anggota :

1. Suhayla Fahira Ramdhani
2. Azhara Nabilah Putri Herliana
3. Missi Aulia Tesa
4. Euis Herliana

Penanggung Jawab Program

Safari Dakwah : Alfazri Handika

Mini Cup : Ahmad Syauqi Irvan

Bersih-Bersih Mesjid (BBM) : Dita Natasyahayu

Kajian Islam Intensif (KIS) : Risky Budiman

JPRMI Time : Tasya Amelia Putri Herliana

E. Program Kerja Bidang Dakwah JPRMI Kota Pekanbaru

Program kerja bidang dakwah JPRMI Kota Pekanbaru merupakan bagian penting dari upaya pembinaan keagamaan dan pemberdayaan pemuda berbasis masjid. Fokus penelitian ini bukan lagi pada Kajian Islam Intensif, tetapi pada bagaimana program dakwah tersebut direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan dievaluasi oleh pengurus JPRMI. Seluruh kegiatan dakwah yang dijalankan diarahkan untuk memperkuat hubungan antara remaja dan masjid, sekaligus membentuk generasi muda yang berpengetahuan agama, berakarakter, serta aktif dalam kegiatan sosial keagamaan.

Program dakwah JPRMI dilaksanakan melalui kerja sama dengan masjid-masjid mitra yang berada di Kota Pekanbaru. Pelaksanaan kegiatan dilakukan berdasarkan jadwal yang telah disusun oleh masing-masing remaja masjid dengan pendampingan dari pengurus JPRMI. Kegiatan dapat berlangsung secara mingguan, dua mingguan, atau bulanan, tergantung kebutuhan dan kesiapan setiap masjid. Selain mendampingi kegiatan remaja masjid, pengurus JPRMI juga menyelenggarakan program dakwah rutin tingkat kota yang dilaksanakan satu kali setiap bulan sebagai wadah pertemuan dan konsolidasi antarremaja masjid.

Dalam penyusunannya, program dakwah dirancang dengan konsep yang kreatif dan menyesuaikan minat pemuda masa kini. Pendekatan ini dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan keagamaan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga menarik dan relevan bagi kaum milenial. Materi dakwah dikemas dengan tema-tema aktual yang dekat dengan kehidupan remaja sehingga mampu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

meningkatkan pemahaman keislaman sekaligus menumbuhkan kecintaan terhadap masjid sebagai pusat pembinaan.

Melalui pengelolaan program yang terarah, JPRMI berupaya membangun lingkungan yang kondusif bagi pembinaan akhlak, peningkatan literasi keagamaan, serta penguatan peran remaja dalam kehidupan sosial keagamaan. Program dakwah ini juga menjadi sarana mempererat hubungan antarremaja masjid di seluruh Kota Pekanbaru sehingga terbentuk jaringan pemuda yang solid, responsif, dan berkomitmen terhadap perkembangan dakwah Islam.

Adapun program dakwah Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) Pekanbaru:

1. Kunjungan Dakwah (Kondisional)

Kunjungan merupakan program harian penting di JPRMI Pekanbaru. Program ini menjadi kunci strategi dakwah JPRMI Pekanbaru, khususnya dalam hal rekrutmen. Agendanya dilakukan kondisional tergantung data masjid dan mushalla yang masuk ke database JPRMI Pekanbaru. Umumnya, agenda dilakukan antara hari Rabu-Sabtu. (Program Kerja JPRMI Kota Pekanbaru, 2025)

perencanaan hanya melalui grup WA khusus bidang kunjungan masjid. masjid yg d kunjungi dicari per-kecamatan (dr ig). atau dr teman-teman bid. penjangkaran ada info masjid yg ada remaja namun tidak aktif, itu masuk ke list masjid yg akan d kunjungi.

hasil dr kunjungan bisa 2 : remajanya mau bergabung menjadi keanggotaan JPRMI dan ada yg masih mau mandiri saja. tp sejauh ini yg mau bergabung lebih banyak. dan masjid yg sudah d kunjungi akan dimasukan ke dalam grup keanggotaan JPRMI

hambatannya mgkin dalam mencari masjid, trs penyesuaian jadwal temu, krn terkadang ada bbrp remaja masjid yg cancel pertemuan krn satu hal. tp JPRMI sudah ada solusi, dgn cara reminder lg h-1 sblm kunjungan, dan menyesuaikan jadwal JPRMI agar tdk bentrok antara kunjungan dan agenda lain.

Gambar 4.1



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Kajian Islam Intensif (KIIS)

Kajian Islam Intensif (KIIS) merupakan program pembinaan bagi seluruh anggota JPRMI Pekanbaru dan pengurus remaja masjid. Agendanya dilakukan rutin sekali sepekan dan diwajibkan memberi laporan kegiatan di grup WA yang sudah disediakan. (Program Kerja JPRMI Kota Pekanbaru, 2025)

Gambar 4.2



3. Safari Dakwah (Kajian Akbar)

Safari Dakwah adalah salah satu program bulanan JPRMI Pekanbaru, yang menjadi program andalan. Program ini berupa kajian akbar remaja yang diperuntukkan bagi pemuda remaja se-Pekanbaru secara umum, tidak terkhusus remaja masjid saja. Agendanya diadakan setiap Jumat di awal bulan dengan lokasi yang berpindah-pindah dari masjid ke masjid setiap bulannya dan melibatkan remaja masjid tersebut sebagai panitia dan pengisi acaranya. (Program Kerja JPRMI Kota Pekanbaru, 2025)

Gambar 4.3



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Bersih-Bersih Masjid (BBM)

Bersih-Bersih Masjid (BBM) merupakan bagian dari program Bakti Milenial. Program ini berupa kegiatan membersihkan masjid yang keremajaan masjidnya sudah terjaring oleh JPRMI Pekanbaru dan sudah menghadiri agenda Safari Dakwah. Agendanya diadakan sekali sebulan, setiap Ahad pekan ke-2 dengan lokasi yang berbeda setiap bulannya.(Program Kerja JPRMI Kota Pekanbaru,2025)

Gambar 4.4



5. Tongkrongan Hijrah

JPRMI Pekanbaru terinspirasi dari berbagai tongkrongan pemuda hijrah di berbagai daerah seperti di Jogjakarta, Surabaya, Bandung, Sukabumi, Pontianak, dll. Dengan konsep tongkrongan yang lekat dengan kehidupan pemuda, JPRMI Pekanbaru menghadirkan tempat kumpul untuk pemuda Pekanbaru, yang tidak hanya untuk kumpul-kumpul saja tetapi juga untuk mengenal Islam lebih dekat. Ternyata, dengan cara yang asyik dan menyenangkan, sebagaimana motto JPRMI Pekanbaru, “Gaul Tapi Taat, Bercanda Tapi Bermakna.”

Tongkrongan Hijrah sebagai sayap dakwah JPRMI Pekanbaru mengajak seluruh warga Pekanbaru khususnya pemuda remaja untuk mengisi malam minggunya dengan kegiatan yang positif dan bermanfaat, manfaat yang bisa dirasakan di dunia bahkan sampai ke akhirat.(JPRMI Pekanbaru,Tongkrongan Hijrah,2025)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 4.5





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Manajemen Program Dakwah Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) Kota Pekanbaru*, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

2. Manajemen dakwah di JPRMI Pekanbaru telah berjalan secara sistematis berdasarkan empat fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian sebagaimana dikemukakan dalam teori manajemen. Keempat aspek ini diimplementasikan secara terstruktur untuk memastikan setiap program dakwah mampu menjawab kebutuhan remaja masjid di Pekanbaru.
- Perencanaan program dakwah dilakukan dengan matang dan partisipatif, meliputi perumusan visi dan misi, penyusunan program kerja, identifikasi kebutuhan remaja, dan penentuan strategi dakwah yang kreatif. Kegiatan seperti Tongkrongan Hijrah, kajian outdoor, dan kegiatan sosial dirancang menyesuaikan tren anak muda sehingga program terasa relevan, menarik, dan mudah diterima audiens.
3. Pengorganisasian dakwah menunjukkan adanya pembagian tugas yang jelas, struktur kepengurusan yang fungsional, serta koordinasi lintas bidang yang efektif. Pengorganisasian juga bersifat fleksibel, sehingga kegiatan dapat dilaksanakan tidak hanya di masjid, tetapi juga di ruang-ruang yang menarik bagi remaja seperti café dan area terbuka. Hal ini mencerminkan dakwah adaptif yang menyesuaikan kondisi sasaran dakwah.
- Penggerakan dakwah dilakukan dengan pendekatan motivatif dan humanis, menggunakan komunikasi intensif melalui media sosial, pemberian fasilitas penunjang, serta interaksi ramah oleh panitia. Strategi ini berhasil meningkatkan antusiasme remaja dan mendorong partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan, sejalan dengan prinsip dakwah bil hikmah.
- Pengendalian program dakwah berjalan baik melalui monitoring, evaluasi rutin, dan perbaikan berkelanjutan. Pengurus JPRMI secara konsisten menilai efektivitas kegiatan, jumlah peserta, respon audiens, serta kendala yang muncul. Keterlibatan ketua dalam proses pengawasan menjadikan setiap keputusan lebih cepat dan tepat sasaran.
- Secara keseluruhan, manajemen program dakwah JPRMI Pekanbaru terbukti efektif dalam menciptakan kegiatan dakwah yang inovatif, relevan, dan mampu menarik minat remaja masjid. Penerapan teori manajemen dakwah



berjalan harmonis dengan nilai-nilai islami dan kebutuhan generasi muda masa kini.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran dapat diberikan untuk pengembangan program dakwah JPRMI Pekanbaru ke depan:

1. Perlu meningkatkan penguatan perencanaan, meningkatkan keterlibatan peserta atau sasaran dakwah, khususnya remaja masjid, dalam tahap identifikasi kebutuhan. Keterlibatan ini dapat dilakukan melalui forum diskusi, angket sederhana, atau evaluasi pasca kegiatan, sehingga program dakwah yang dirancang semakin responsif dan tepat sasaran.
 2. Pengorganisasian dapat dikembangkan dengan pelatihan manajemen bagi pengurus, seperti pelatihan komunikasi efektif, dan manajemen acara. Dengan demikian, setiap anggota memiliki kompetensi yang merata dan mampu mengambil peran lebih besar dalam keberlangsungan program.
 3. Penggerakan peserta perlu diperkuat dengan memperluas jaringan kolaborasi, baik dengan sekolah maupun kampus. Kerja sama lintas lembaga akan memperluas jangkauan dakwah, meningkatkan jumlah peserta, serta menciptakan variasi program yang lebih kreatif.
 4. Sistem evaluasi sebaiknya dilengkapi dengan instrumen penilaian lebih terukur, seperti kuisioner kepuasan peserta, form evaluasi kegiatan, maupun rekam jejak kehadiran. Hasil evaluasi yang lebih terstruktur akan memudahkan pengurus dalam mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat secara lebih detail.
 5. Perlu memperkuat aspek dokumentasi dan publikasi, sehingga setiap program memiliki rekaman data, foto, video, serta laporan pelaksanaan yang lengkap. Dokumentasi yang rapi akan bermanfaat bagi evaluasi, akreditasi organisasi, serta publikasi kegiatan untuk menarik minat remaja lebih luas.
 6. Pengurus disarankan untuk meningkatkan pembinaan internal, seperti halaqah khusus pengurus, *upgrade* keilmuan, dan penguatan spiritual. Hal ini penting agar pengurus selalu siap, konsisten, dan memiliki integritas dalam menjalankan amanah dakwah.
- Dengan pelaksanaan saran-saran tersebut, diharapkan JPRMI Pekanbaru dapat semakin optimal dalam menjalankan fungsi dakwah, semakin diminati oleh generasi muda, dan mampu menjadi model organisasi kepemudaan masjid yang inovatif, profesional, dan adaptif di era digital.

Hak Cipta Diliindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo.
- Aziz, H. (2023). *Pengelolaan Kegiatan Dakwah Masjid Sab'atun Indra Di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Aziz, Moh. A. (2009). *Ilmu Dakwah*. Kencana.
- Bungin. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Kencana.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Prenada Medai Groub.
- Daniel, M. A. (2025). *Pelaksanaan Program Kajian Islam Intensif Pada Komunitas Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (Jprmi) Kota Pekanbaru* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Dewangga, G. D. (2011). *Manajemen Program Dakwah Jaringan Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia Pengurus Wilayah DKI Jakarta* [Skripsi]. UIN Syarif Hidayatullah.
- Farozi, I. (2023). *Manajemen Pengurus Masjid Paripurna Al Mukarramah Kel. Pematangkapau, Kota Pekanbaru Dalam Meningkatkan Daya Tarik Jama'ah Terhadap Program Dakwah* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Firdausya, A. (2021). *Manajemen Program Siaran Dakwah Di Stasiun Radio Markaz 88.0 Fm Dalam Mempertahankan Eksistensi Sebagai Radio Dakwah Milik Pemerintah Kabupaten Kampar* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Ghozali, S. & Rahman. (2021). *Manajemen Organisasi dan Kelembagaan Dakwah*. Rajagrafindo Persada.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Bumi Aksara.
- Hajam, & Theguh, S. (2024). Khazanah Ajaran Tasawuf Nusantara: Respon Terhadap Krisis Kemanusiaan di Era Kontempore. *urnal Pemikiran dan Kebudayaan Islam*, 33.
- Harahap, D. A., & Amanah, D. (2018). *Analisis Sikap Pengguna Jasa Layanan Perpustakaan Keliling Badan Arsip Dan Dokumentasi Daerah Provinsi Sumatera Utara View project*. Alfabeta.
- Hasbuan, D. S. (2023). *Pelaksanaan Dakwah Jaringan Pemuda Remaja Mesjid Indonesia (Jprmi) Mesjid An-Nur Permata Bening Pekanbaru* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Husna, N. (2021). Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Selasar KPI : Referensi Media Komunikasi dan Dakwah*, 1(1), 97–105.
- Iqbal, H. (2022). *Pokok—Pokok Materi Metedologi Penelitian & Aplikasinya*. Ghalia Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Jannah, R., Saputri, R. H., Taqie, M. F., & Abyati, O. B. (2024). Upaya Dakwah Dalam Tinjauan Komunikasi. *Jurnal Transformasi Humaniora*, 7(11).
- Kadriyah, S. M. (2024). Ijma dalam Ijtima' Gerakan Politik dan Dakwah: Studi Kontekstualisasi Amar Ma'ruf Nahi Munkar. *Ad-Da'wah Jurnal dakwah dan Komunikasi*, 22.
- Kholid Noviyanto. (2021). Prinsip Dakwah Dalam Pandangan Fethullah Gulen. *IQTIDA: Journal of Da'wah and Communication*, 1(1), 34–42. <https://doi.org/10.28918/iqtida.v1i1.3758>
- Maat, M., & Hikmat. (2014). *Metode Penelitian*. Graha Ilmu.
- Mamudin. (2018). *Manajemen Dakwah* (Revisi). WADE Group.
- Manullang, M. (2012). *Dasar—Dasar Manajemen*. Gadjah Mada University Press.
- Ma'ruf, A. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Persindo.
- Maulasari, S. (2019). Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam (Bki). *Jurnal Ilmu Dakwah*, 38(1), 162. <https://doi.org/10.21580/jid.v38.1.3975>
- Melinda, A. P. (2024). *Strategi Komunikasi Organisasi Jaringan Pemuda Dan Remaja Masjid Indonesia (Jprmi) Dalam Mensosialisasikan Program Kerja Gerakan Nasional Ayo Ke Masjid (Gnak) Kota Pekanbaru* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- munir, m, & Ilaihi, W. (2006). *Manajemen Dakwah*. Kencana.
- Nurmansyah SR. (2022). *Pengantar Manajemen Modern*. alfabeta.
- Patilima, H. (2013). *Metodoogi Penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Pramana, M. A. (2023). *Representasi Kesenangan Dalam Gerakan Dakwah Anak Muda Komunitas Jaringan Pemuda Dan Remaja Masjid Indonesia (Jprmi) Pekanbaru* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sidiq, U. & Khoirussalim. (2023). *Manajemen Dakwah*. NAJAH.
- Supri, A., & Luthfi, K. M. A., Ahmad. (2022). *Urgensi Manajemen Dalam Dakwah. Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 37–50. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v5i1.1950>
- Supardi, S. (1995). *Metodologi Penelitian*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Supriyama, Muhamad Parhan, Abizar Khairulimam, Mita Nurfitriyani, & Salza Nabila Ababil. (2021). Dakwah di masa pandemiCovid-19: Eksistensi, problematika serta solusi. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41.
- Syafriani, D. (2017). Hukum Dakwah Dalam Al-Qur'an dan Hadist. *Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 1.
- Syafudin, A. (2024). *Manajemen Strategi Dalam Pengembangan Program Dakwah Pada Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (Ldnu) Provinsi Jawa Tengah Masa Khidmat 2018-2024* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Salatiga.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Virgina, K. (2024). *Peran Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (Jprmi) Pekanbaru Dalam Kegiatan Dakwah Melalui Divisi Jurnalistik* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Yumarto, E. (2025). Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia. *Sejarah*. <https://www.jprmi.or.id/>

WAWANCARA:

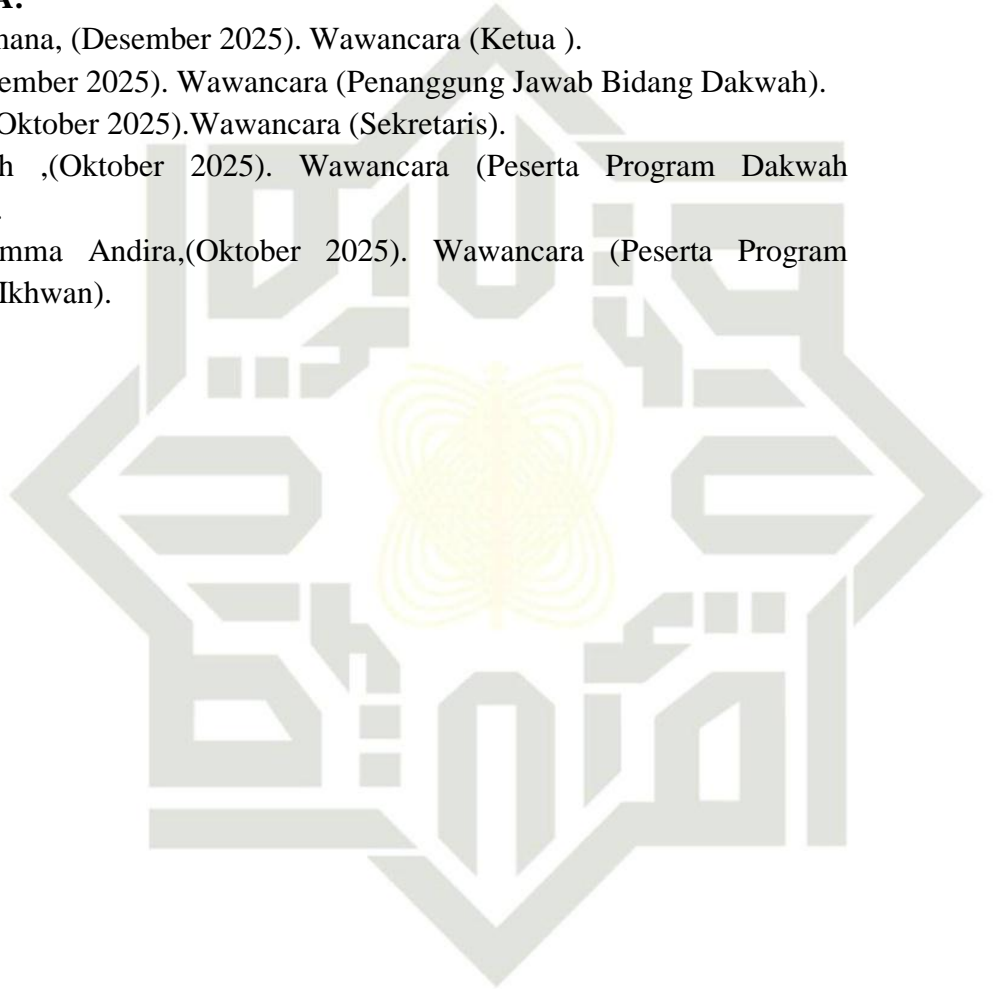
Mohd. Arif Permana, (Desember 2025). Wawancara (Ketua).

M. Yunus, (November 2025). Wawancara (Penanggung Jawab Bidang Dakwah).

Karin Virgina, (Oktober 2025). Wawancara (Sekretaris).

Siti Munawaroh ,(Oktober 2025). Wawancara (Peserta Program Dakwah Akhwat).

Muhammad Bimma Andira,(Oktober 2025). Wawancara (Peserta Program Dakwah Ikhwan).



UIN SUSKA RIAU



LAMPIRAN 1

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA

Judul	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Uraian
Manajemen Program Kerja Bidang Dakwah Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) Pekanbaru	Manajemen Program Kerja Bidang Dakwah	1. Perencanaan Dakwah	1. Perumusan Visi dan Misi Dakwah 2. Penetapan Tujuan Dakwah 3. Analisis Sasaran Dakwah (Mad'u) 4. Penyusunan Program dan Jadwal Dakwah	Kejelasan arah dan tujuan jangka panjang dakwah, Keterlibatan pengurus/da'i dalam perumusan visi dan misi, Relevansi visi dan misi dengan kondisi sosial masyarakat sasaran, Konsistensi visi dan misi dengan tujuan organisasi dakwah. Tujuan dakwah dirumuskan secara jelas dan terukur, Tujuan dakwah bersifat realistis dan dapat dicapai, Keselarasan tujuan dakwah dengan visi dan misi organisasi. Identifikasi karakteristik sosial, usia, dan latar belakang mad'u, Analisis kebutuhan keagamaan mad'u, Pemetaan permasalahan dakwah yang dihadapi mad'u, Penyesuaian program dakwah dengan kondisi mad'u Kejelasan bentuk program dakwah yang direncanakan, Penyusunan jadwal kegiatan dakwah secara teratur, Penentuan waktu pelaksanaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		yang tepat
2. Pengorganisasian Dakwah	<p>1. Pembentukan Struktur Organisasi Dakwah.</p> <p>2. Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab</p> <p>3. Koordinasi dan Kerja Sama Dakwah</p>	<p>Kejelasan struktur organisasi dakwah, Pembagian unit atau bidang dakwah secara fungsional, Penetapan hubungan kerja antarbagian organisasi, Kesesuaian struktur organisasi dengan kebutuhan program dakwah</p> <p>Kejelasan uraian tugas setiap pengurus, Pembagian tugas sesuai kemampuan dan keahlian anggota, Keseimbangan beban kerja antarbagian, Tanggung jawab pengurus terhadap pelaksanaan tugas</p> <p>Mekanisme komunikasi internal organisasi, Kerja sama antaranggota dalam pelaksanaan dakwah, Sinergi antara pengurus, da'i, dan</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		jamaah, Penyelesaian konflik secara musyawarah
3. Penggerakan Dakwah	1. Kepemimpinan Dakwah 2. Pelaksanaan Program Dakwah 3. Motivasi Dakwah	Kemampuan pemimpin dalam mengarahkan kegiatan dakwah, Keteladanan pemimpin dalam sikap dan perilaku, Kemampuan pemimpin dalam mengambil keputusan Kesesuaian pelaksanaan program dengan perencanaan, Kedisiplinan pengurus dalam menjalankan program, Kerja sama tim dalam pelaksanaan dakwah Kesesuaian pelaksanaan program dengan perencanaan, Kedisiplinan pengurus dalam menjalankan program, Kerja sama tim dalam pelaksanaan dakwah
4. Pengendalian Dakwah	1. Penetapan Standar dan Kriteria Dakwah	Penetapan standar pelaksanaan kegiatan dakwah, Kejelasan kriteria keberhasilan program dakwah, Keselarasan standar dakwah dengan visi dan misi organisasi

<p>2. Monitoring Pelaksanaan Program Dakwah</p> <p>3. Evaluasi Kegiatan Dakwah</p>	<p>Pemantauan pelaksanaan program dakwah secara berkala, Pengawasan kehadiran dan kinerja pengurus serta da'i, Pemantauan kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan, Pengawasan penggunaan waktu dan sumber daya dakwah</p> <p>Pelaksanaan evaluasi setelah kegiatan dakwah, Pengukuran pencapaian tujuan dakwah, Penilaian efektivitas metode dan media dakwah, Evaluasi dampak dakwah terhadap mad'u</p>
--	--

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

Judul : Manajemen Program Kerja Bidang Dakwah Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) Pekanbaru.

A. Wawancara Ketua dan Sekretaris

Perencanaan Dakwah

1. Bagaimana proses perumusan visi dan misi dakwah JPRMI di Pekanbaru?
2. Apa saja tahapan yang dilakukan dalam menyusun rencana program kerja bidang dakwah?
3. Bagaimana Ketua memastikan rencana dakwah sesuai dengan kebutuhan remaja masjid di Pekanbaru?
4. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan perencanaan program dakwah?
5. Bagaimana analisis masalah dan kebutuhan dilakukan sebelum rencana ditetapkan?
6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses perencanaan dakwah?
7. Bagaimana perencanaan dakwah diintegrasikan dengan program nasional JPRMI?
8. Bagaimana mekanisme persetujuan akhir dalam penyusunan program dakwah?

b. Pengorganisasian Dakwah

1. Bagaimana struktur organisasi JPRMI dalam mengelola program dakwah?
2. Bagaimana pembagian tugas dilakukan antar pengurus bidang dakwah?
3. Apa kriteria pemilihan penanggung jawab program dakwah?
4. Bagaimana koordinasi antara bidang dakwah dengan bidang lainnya?
5. Bagaimana alur komunikasi formal dalam organisasi?
6. Bagaimana pengaturan sumber daya (SDM, dana, fasilitas) untuk program dakwah?
7. Apakah ada SOP khusus dalam melaksanakan kegiatan dakwah?
8. Bagaimana proses rekrutmen dan pembinaan kader dakwah?

c. Penggerakan Dakwah

1. Bagaimana Ketua memotivasi pengurus bidang dakwah untuk menjalankan program?
2. Strategi apa yang digunakan untuk menggerakkan rela atau anggota?
3. ☐ Bagaimana pola komunikasi dalam mengarahkan pelaksanaan dakwah?
4. Apa bentuk dukungan yang diberikan kepada penanggung jawab program?
5. Bagaimana Ketua menangani kendala di lapangan saat program berjalan?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

1. Apakah ada pelatihan atau pembinaan khusus bagi pelaksana dakwah?
2. Bagaimana keterlibatan masjid-masjid binaan dalam penggerakan program?
3. Sejauh mana koordinasi antar bidang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kegiatan program?

d. Pengendalian Dakwah

1. Bagaimana sistem monitoring yang digunakan untuk mengawasi jalannya program?
2. Apa indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam program dakwah?
3. Bagaimana Ketua melakukan evaluasi terhadap kinerja bidang dakwah?
4. Seberapa sering rapat evaluasi dilaksanakan?
5. Bagaimana penanganan jika terjadi penyimpangan dari rencana program?
6. Apakah ada laporan berkala yang wajib disampaikan kepada Ketua?
7. Bagaimana Ketua memastikan kualitas pelaksanaan dakwah tetap konsisten?
8. Apa tindak lanjut setelah evaluasi program selesai?

B. Wawancara Penanggung Jawab Bidang Dakwah

a. Perencanaan Dakwah

1. Bagaimana proses penyusunan rencana program dakwah di bidang Anda?
2. Apa pertimbangan utama dalam menentukan tema dan sasaran program?
3. Bagaimana Anda mengidentifikasi kebutuhan remaja masjid sebelum merencanakan kegiatan?
4. Sejauh mana keterlibatan anggota tim dalam penyusunan perencanaan?
5. Bagaimana koordinasi dengan Ketua JPRMI dalam proses perencanaan?
6. Apakah terdapat analisis SWOT atau metode lain yang digunakan?
7. Faktor apa yang pada mempengaruhi keberhasilan perencanaan dakwah?
8. Bagaimana prioritas program ditentukan?

b. Pengorganisasian Dakwah

1. Bagaimana struktur organisasi JPRMI dalam mengelola program dakwah?
2. Bagaimana pembagian tugas dilakukan antar pengurus bidang dakwah?
3. Apa kriteria pemilihan penanggung jawab program dakwah?
4. Bagaimana koordinasi antara bidang dakwah dengan bidang lainnya?
5. Bagaimana alur komunikasi formal dalam organisasi?
6. Bagaimana pengaturan sumber daya (SDM, dana, fasilitas) untuk program dakwah?
7. Apakah ada SOP khusus dalam melaksanakan kegiatan dakwah?
8. Bagaimana proses rekrutmen dan pembinaan kader dakwah?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Penggerakan Dakwah

1. Bagaimana Anda mengarahkan tim pelaksana dalam program dakwah?
2. Apa strategi untuk meningkatkan partisipasi anggota dan peserta?
3. Bagaimana memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing?
4. Apa bentuk motivasi yang diberikan kepada tim Anda?
5. Bagaimana mengatasi kendala SDM saat pelaksanaan program?
6. Sejauh mana Anda berkoordinasi dengan masjid-masjid anggota JPRMI?
7. Bagaimana pemanfaatan media sosial dalam penggerakan dakwah?
8. Bagaimana Anda maga komitmen tim selama program berlangsung?

d. Pengendalian Dakwah

1. Bagaimana Anda memantau jalannya kegiatan saat program berlangsung?
2. Instrumen apa yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program?
3. Bagaimana sistem pelaporan kepada Ketua JPRMI?
4. Bagaimana menangani masalah yang muncul selama pelaksanaan program?
5. Apakah ada evaluasi harian atau pasca kegiatan?
6. Bagaimana Anda menilai efektivitas kegiatan dakwah?
7. Apa kriteria penilaian untuk keberhasilan seorang anggota tim?
8. Apa perbaikan yang biasanya dilakukan berdasarkan evaluasi?

C. Wawancara Peserta Program Dakwah

Perencanaan Dakwah

1. Bagaimana Anda mengetahui adanya program dakwah ini?
2. Menurut Anda, apakah program ini sesuai dengan kebutuhan remaja/masyarakat?
3. Bagaimana pendapat Anda tentang tema dan materi yang direncanakan?
4. Apa harapan Anda sebelum mengikuti kegiatan ini?
5. Apakah peserta dilibatkan dalam penyusunan rencana kegiatan?
6. Seberapa jelas informasi rencana kegiatan yang Anda terima?
7. Apa yang membuat Anda tertarik mengikuti kegiatan ini?
8. Apakah jadwal kegiatan sesuai dengan kebutuhan peserta?

e. Pengorganisasian Dakwah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Bagaimana pendapat Anda tentang penyusunan panitia kegiatan?
4. Apakah panitia terlihat memahami tugas masing-masing?
5. Bagaimana pelayanan panitia terhadap peserta?
6. Bagaimana menurut Anda alur registrasi dan tata acara kegiatan?
7. Apakah perlengkapan dan fasilitas memadai?
8. Bagaimana koordinasi panitia dalam kegiatan?
9. Apakah dokumentasi dan publikasi kegiatan terlihat teratur?
10. Apakah Anda merasa nyaman dengan pengelolaan kegiatan secara keseluruhan?

c. Penggerakan Dakwah

1. Bagaimana cara panitia mengajak Anda untuk mengikuti kegiatan?
2. Apakah Anda merasa termotivasi untuk ikut berpartisipasi? Mengapa?
3. Bagaimana komunikasi panitia dalam menyampaikan informasi kegiatan?
4. Apakah fasilitas yang diberikan mendukung keterlibatan peserta?
5. Bagaimana interaksi Anda dengan panitia selama kegiatan berlangsung?
6. Apakah metode penyampaian materi menarik dan mudah dipahami?
7. Apakah kegiatan ini memberi pengaruh pada semangat dakwah Anda?
8. Apakah Anda merasa dilibatkan aktif selama kegiatan?

d. Pengendalian Dakwah

1. Menurut Anda, bagaimana ketertiban dan pengawasan selama kegiatan?
2. Apakah program berjalan sesuai jadwal?
3. Bagaimana panitia menangani kendala di lapangan?
4. Seberapa jelas instruksi yang diberikan panitia?
5. Apakah Anda diminta memberikan evaluasi kegiatan?
6. Bagaimana penilaian Anda terhadap keberhasilan kegiatan ini?
7. Apakah ada tindak lanjut dari panitia setelah kegiatan selesai?
8. Apa saran perbaikan untuk kegiatan ke depan?



LAMPIRAN 3

HASIL WAWANCARA

Nama : Arif Pramana
 Jabatan : Ketua Jprmi
 Waktu : Oktober 2025
 Perencanaan Dakwah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses perumusan visi dan misi dakwah JPRMI di Pekanbaru?	Perumusan visi dan misi JPRMI Pekanbaru disusun dengan melihat kondisi sosial keagamaan remaja saat ini, khususnya rendahnya keterlibatan anak muda dalam aktivitas masjid. Dari kondisi tersebut, JPRMI Pekanbaru merumuskan visi dan misi untuk menghidupkan kembali peran masjid sebagai pusat pembinaan pemuda, dengan tetap berpedoman pada visi dan misi JPRMI secara nasional.
2	Apa saja tahapan yang dilakukan dalam menyusun rencana program kerja bidang dakwah?	Dalam penyusunan program kerja bidang dakwah, tahapan awal yang dilakukan adalah rapat pengurus. Selanjutnya dilakukan pembahasan program berdasarkan kebutuhan remaja masjid di Pekanbaru serta mempertimbangkan kesiapan sumber daya dan peluang keberhasilan program tersebut.
3	Bagaimana Ketua memastikan rencana dakwah sesuai dengan kebutuhan remaja masjid di Pekanbaru?	Ketua memastikan kesesuaian program dengan kebutuhan remaja masjid melalui kegiatan kunjungan ke masjid-masjid. Dalam kunjungan tersebut dilakukan dialog dan diskusi dengan remaja masjid terkait kondisi, minat, serta kebutuhan mereka.
4	Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan perencanaan program dakwah?	Penyusunan perencanaan program dakwah melibatkan seluruh pengurus JPRMI Pekanbaru. Setiap pengurus

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		diberikan kesempatan untuk menyampaikan ide dan masukan, kemudian dirumuskan bersama untuk dipilih program yang paling relevan dan realistis.
5	Bagaimana analisis masalah dan kebutuhan dilakukan sebelum rencana ditetapkan?	Analisis masalah dan kebutuhan dilakukan dengan melihat minat remaja masjid saat ini serta perkembangan tren di kalangan pemuda. Hal tersebut menjadi dasar dalam menentukan bentuk dan konsep program dakwah yang akan dijalankan.
6	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses perencanaan dakwah?	Faktor pendukung dalam perencanaan dakwah adalah partisipasi aktif pengurus JPRMI yang memiliki semangat tinggi dalam merancang program. Sedangkan faktor penghambatnya adalah banyaknya masukan dan pendapat sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk mengambil keputusan bersama.
7	Bagaimana perencanaan dakwah diintegrasikan dengan program nasional JPRMI?	Dalam perencanaan dakwah, JPRMI Pekanbaru tetap mengacu pada garis besar program nasional JPRMI. Program daerah disesuaikan dengan kebijakan pusat, namun dikembangkan sesuai dengan kondisi lokal Pekanbaru.
8	Bagaimana mekanisme persetujuan akhir dalam penyusunan program dakwah?	Persetujuan akhir program dakwah berada di tangan Ketua JPRMI Pekanbaru. Setelah itu, Ketua juga melakukan koordinasi dan konsultasi dengan Pembina sebelum program dijalankan.



Penggerakan Dakwah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Ketua memotivasi pengurus bidang dakwah untuk menjalankan program?	Ketua memotivasi pengurus dengan memberikan arahan, dukungan moral, serta menyampaikan pesan-pesan positif agar pengurus tetap semangat dalam menjalankan amanah dakwah.
2	Strategi apa yang digunakan untuk menggerakkan relawan atau anggota?	Strategi yang digunakan adalah dengan menciptakan kegiatan awal yang bersifat kebersamaan dan menyenangkan, sehingga anggota merasa nyaman dan tertarik untuk terlibat lebih lanjut dalam program dakwah.
3	Bagaimana pola komunikasi dalam mengarahkan pelaksanaan dakwah?	Pola komunikasi dilakukan secara berjenjang, dimulai dari Ketua umum dan Ketua bidang, kemudian diteruskan kepada anggota melalui koordinasi langsung maupun melalui grup komunikasi.
4	Apa bentuk dukungan yang diberikan kepada penanggung jawab program?	Bentuk dukungan yang diberikan berupa penyediaan fasilitas, bantuan koordinasi, serta pendampingan dalam pelaksanaan program agar kegiatan berjalan dengan baik.
5	Bagaimana Ketua menangani kendala di lapangan saat program berjalan?	Apabila terjadi kendala di lapangan, Ketua bersama pengurus segera melakukan koordinasi untuk mencari solusi. Kendala yang bersifat besar biasanya dibahas kembali dalam rapat evaluasi.
6	Apakah ada pelatihan atau pembinaan khusus bagi pelaksana dakwah?	Ada pembinaan yang diberikan kepada pengurus, meskipun tidak dilakukan secara rutin. Pembinaan lebih banyak dilakukan melalui arahan langsung dari Ketua.
7	Bagaimana keterlibatan masjid-masjid binaan dalam penggerakan program?	Masjid-masjid binaan dilibatkan secara aktif, baik sebagai lokasi kegiatan dakwah maupun sebagai mitra dalam pelaksanaan program seperti kajian dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

8	Sejauh mana koordinasi antarbidang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan program?	Koordinasi antarbidang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program. Setiap bidang saling mendukung dan membantu agar program dakwah dapat berjalan secara maksimal.
---	---	--

Pengendalian Dakwah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sistem monitoring yang digunakan untuk mengawasi jalannya program?	Sistem monitoring dilakukan melalui komunikasi intensif di grup pengurus dan grup per bidang. Setiap perkembangan kegiatan dilaporkan dan dibahas melalui media tersebut
2	Apa indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam program dakwah?	Indikator keberhasilan program dakwah dilihat dari tingkat partisipasi peserta, kelancaran pelaksanaan kegiatan, serta respon positif dari remaja masjid
3	Bagaimana Ketua melakukan evaluasi terhadap kinerja bidang dakwah?	Evaluasi dilakukan melalui rapat pengurus yang biasanya dilaksanakan setiap akhir bulan untuk menilai program yang telah berjalan dan merencanakan perbaikan ke depan.
4	Seberapa sering rapat evaluasi dilaksanakan?	Rapat evaluasi umumnya dilaksanakan satu kali dalam sebulan, menyesuaikan dengan agenda dan kebutuhan organisasi.
5	Bagaimana penanganan jika terjadi penyimpangan dari rencana program?	Jika terjadi penyimpangan, pengurus melakukan evaluasi dan penyesuaian metode pelaksanaan agar program tetap berjalan sesuai tujuan awal.
6	Apakah ada laporan berkala yang wajib disampaikan kepada Ketua?	Tidak ada laporan formal secara tertulis, namun setiap pelaksanaan program selalu dikoordinasikan terlebih dahulu dengan Ketua
7	Bagaimana Ketua memastikan kualitas pelaksanaan dakwah tetap konsisten?	Ketua memastikan kualitas dakwah dengan melakukan pemantauan langsung di lapangan serta berkoordinasi secara aktif dengan setiap

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Pengorganisasian Dakwah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana struktur organisasi JPRMI dalam mengelola program dakwah?	Pengelolaan program dakwah dilakukan berdasarkan pembagian bidang. Setiap bidang memiliki tanggung jawab masing-masing sesuai dengan jenis program yang dijalankan.
2	Bagaimana pembagian tugas dilakukan antar pengurus bidang dakwah?	Pembagian tugas dilakukan berdasarkan program yang akan dilaksanakan. Setiap anggota bidang diberikan tugas yang jelas sesuai dengan kebutuhan kegiatan.
3	Apa kriteria pemilihan penanggung jawab program dakwah?	Penanggung jawab program ditentukan oleh Ketua umum berdasarkan pembagian bidang dan kesiapan pengurus dalam menjalankan tugas.
4	Bagaimana koordinasi antara bidang dakwah dengan bidang lainnya?	Koordinasi dilakukan melalui rapat pengurus dan grup komunikasi. Bidang dakwah dapat meminta bantuan dari bidang lain jika diperlukan.
5	Bagaimana alur komunikasi formal dalam organisasi?	Komunikasi dalam organisasi bersifat fleksibel, namun setiap program tetap harus mendapatkan persetujuan Ketua dan diketahui oleh Pembina.
6	Bagaimana pengaturan sumber daya (SDM, dana, fasilitas) untuk program dakwah?	SDM diperoleh dari hasil pembinaan dan kunjungan ke masjid-masjid. Dana dan fasilitas didukung oleh Pembina, Ketua umum, serta kontribusi pengurus
7	Apakah ada SOP khusus dalam melaksanakan kegiatan dakwah?	Terdapat standar pelaksanaan kegiatan yang menjadi acuan setiap program dakwah, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan
8	Bagaimana proses rekrutmen dan	Rekrutmen kader dakwah dilakukan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Nama : Karin Virginia
Jabatan : Sekretaris
Waktu : November 2025

Perencanaan Dakwah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses perumusan visi dan misi dakwah JPRMI di Pekanbaru?	Perumusan visi dan misi dari JPRMI Pekanbaru awalnya didasarkan dengan keadaan lingkungan yang mana masjid sudah jarang diisi dengan anak-anak muda. Dengan adanya kondisi ini, JPRMI Pekanbaru memiliki visi dan misi atau tujuan untuk bisa meramaikan masjid dengan anak-anak muda, dan juga menjalankan visi misi yang sudah ditetapkan oleh JPRMI pusat.
2	Apa saja tahapan yang dilakukan dalam menyusun rencana program kerja bidang dakwah?	Tahapan awal JPRMI dalam menyusun program kerja adalah dengan rapat kepengurusan terlebih dahulu, lalu menyesuaikan kebutuhan-kebutuhan program apa saja yang sesuai dengan remaja masjid atau pemuda yang ada di Pekanbaru, dengan melihat potensi program itu bisa berjalan dan disukai atau tidak.
3	Bagaimana Ketua memastikan rencana dakwah sesuai dengan kebutuhan remaja masjid di Pekanbaru?	Untuk kesesuaian dengan remaja masjid, JPRMI akan melakukan kunjungan ke masjid-masjid yang sudah dijadwalkan untuk berdiskusi mengenai keremajaan dan memperkenalkan program JPRMI.
4	Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan perencanaan program	Untuk penyusunan, JPRMI melibatkan seluruh pengurus JPRMI Pekanbaru

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



	dakwah?	untuk dikumpulkan buah pikirannya dan dipilih mana yang terbaik.
5	Bagaimana analisis masalah dan kebutuhan dilakukan sebelum rencana ditetapkan?	Analisis masalah dan kebutuhan akan disesuaikan dengan kondisi minat dan ketertarikan remaja atau pemuda masjid saat ini, dan disesuaikan lagi dengan tren milenial.
6	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses perencanaan dakwah?	Faktor pendukung adalah keaktifan seluruh pengurus JPRMI untuk mau terlibat dalam merencanakan dakwah untuk remaja atau pemuda masjid. Faktor penghambat belum ada yang terlalu berarti, namun salah satunya adalah terkadang terlambatnya penjalanan dakwah karena pendapat yang banyak dan belum bisa diputuskan.
7	Bagaimana perencanaan dakwah diintegrasikan dengan program nasional JPRMI?	Kurang ngerti maksudnya, Kak
8	Bagaimana mekanisme persetujuan akhir dalam penyusunan program dakwah?	Persetujuan akhir pasti selalu ada di tangan Ketua, dan Ketua nantinya juga akan berkoordinasi lagi dengan Pembina JPRMI Pekanbaru.

Penggerakan Dakwah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Ketua memotivasi pengurus bidang dakwah untuk menjalankan program?	Memotivasi dengan menyampaikan afirmasi-afirmasi positif pastinya, dan mau mendengar serta memberi saran untuk setiap kesulitan dari bidang dakwah.
2	Strategi apa yang digunakan untuk menggerakkan relawan atau anggota?	Strategi awal yang kami punya adalah dengan membuat agenda seru dahulu, seperti tadabbur alam, olahraga, dan sebagainya, agar mereka merasakan dulu keakraban dan kenyamanan untuk nantinya kami ajak ikut menjalankan program-program dakwah dari JPRMI, meskipun hanya sebagai peserta

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3	Bagaimana pola komunikasi dalam mengarahkan pelaksanaan dakwah?	Pola komunikasi awalnya pasti koordinasi oleh Ketua bidang dan Ketua umum. Setelah ada keputusan, baru membagi tugas dengan pengurus anggota bidang dakwah.
4	Apa bentuk dukungan yang diberikan kepada penanggung jawab program?	Bentuk dukungan adalah dengan memfasilitasi apa saja yang dibutuhkan untuk menjalankan program dan tetap memberikan saran atau masukan yang membangun.
5	Bagaimana Ketua menangani kendala di lapangan saat program berjalan?	Tergantung programnya. Jika ada kendala yang masih bisa, seperti masalah kecil, langsung dibereskan atau dicari jalan keluarnya. Jika itu masalah yang tidak bisa langsung diselesaikan, pasti akan masuk ke rapat evaluasi.
6	Apakah ada pelatihan atau pembinaan khusus bagi pelaksana dakwah?	Ada, tapi tidak setiap saat, hanya beberapa kali. Selebihnya berjalan sesuai arahan Ketua.
7	Bagaimana keterlibatan masjid-masjid binaan dalam penggerakan program?	Penggerakan program pasti melibatkan masjid-masjid yang sudah JPRMI kunjungi, misalnya menjadi tempat pelaksanaan kajian atau dipilih berjadwal untuk pelaksanaan program bersih-bersih masjid
8	Sejauh mana koordinasi antarbidang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan program?	Pasti sangat berpengaruh, karena dari awal Ketua umum sudah memberikan wejangan untuk saling membantu dan berkoordinasi. Walaupun bukan bagiannya, tapi jika bisa membantu maka dilaksanakan saja

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sistem monitoring yang digunakan untuk mengawasi jalannya program?	Sistem monitoring adalah dengan membuat grup all pengurus dan grup per bidang. Jika ada masalah atau hal yang mau disampaikan, biasanya kami berkomunikasi lewat grup.
2	Apa indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam program dakwah?	Kurang ngerti maksudnya, Kak.
3	Bagaimana Ketua melakukan evaluasi terhadap kinerja bidang dakwah?	Evaluasi biasanya dilakukan setiap akhir bulan dalam rapat pengurus, untuk melihat sampai mana dakwah sudah berjalan per bulannya, dan program apa saja yang jalan serta ramai diikuti oleh anggota JPRMI Pekanbaru.
4	Seberapa sering rapat evaluasi dilaksanakan	Sudah dijawab di poin tiga
5	Bagaimana penanganan jika terjadi penyimpangan dari rencana program?	Sampai saat ini hanya kekurangan-kekurangan kecil yang terjadi dalam penjalanan program, dan itu masih bisa diperbaiki dengan evaluasi dan mengubah metodenya
6	Apakah ada laporan berkala yang wajib disampaikan kepada Ketua?	Paling setiap akan melaksanakan agenda atau program setidaknya koordinasi dulu ke Ketua, tapi tidak ada laporan yang bersifat formal
7	Bagaimana Ketua memastikan kualitas pelaksanaan dakwah tetap konsisten?	Yang pastinya dengan selalu cross-check setiap bidang dalam menjalankan programnya, dan Ketua juga langsung turun tangan dalam pelaksanaan program sehingga beliau tetap tahu bagaimana program itu berjalan
8	Apa tindak lanjut setelah evaluasi program selesai?	Setelah evaluasi pastinya langsung eksekusi dengan perubahan-perubahan baru dalam program tersebut, dan memaksimalkan dari sebelumnya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana struktur organisasi JPRMI dalam mengelola program dakwah?	Pengelolaan program dakwah untuk teknisnya dikerjakan per bidang, misalnya agenda olahraga di-handle bidang olahraga, agenda kajian di-handle bidang dakwah, dan sebagainya.
2	Bagaimana pembagian tugas dilakukan antar pengurus bidang dakwah?	Pembagian tugas dilakukan sesuai dengan program-program dari JPRMI Pekanbaru. Misalnya program bersih-bersih masjid, setiap anggota bidang ada tugas masing-masing, seperti ada yang membuat undangan, mencari masjid, dan menyiapkan alat
3	Apa kriteria pemilihan penanggung jawab program dakwah?	Untuk penanggung jawab tidak ada kriteria khusus. Setelah dibagi sesuai bidang, langsung dibagi job description masing-masing, dan itu langsung dipilih oleh Ketua umum.
4	Bagaimana koordinasi antara bidang dakwah dengan bidang lainnya?	Koordinasi biasanya dilakukan saat rapat pengurus atau melalui grup WhatsApp. Apabila bidang dakwah memerlukan bantuan dari bidang lain, baik tenaga maupun ide.
5	Bagaimana alur komunikasi formal dalam organisasi?	Di JPRMI tidak ada alur komunikasi yang terlalu formal. Yang paling penting, apa pun program yang dijalankan harus persetujuan Ketua terlebih dahulu, dan nanti Ketua juga akan meminta saran ke Pembina JPRMI
6	Bagaimana pengaturan sumber daya (SDM, dana, fasilitas) untuk program dakwah?	Kalau SDM, JPRMI mendapatkan dari kunjungan-kunjungan masjid yang dilakukan. Biasanya per satu masjid ada 10 sampai 15 anggota. Untuk dana dan fasilitas, JPRMI sering mendapatkan dukungan dari para pembina, Ketua umum, dan terkadang patungan antar pengurus
7	Apakah ada SOP khusus dalam melaksanakan kegiatan dakwah?	Standar pelaksanaan pasti ada. Setiap program atau agenda dakwah JPRMI ada alur pengerjaannya, mulai dari

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Nama : Muhammad Yunus
Jabatan : PJ Dakwah
Waktu : Oktober 2025

Perencanaan Dakwah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses penyusunan rencana program dakwah di bidang Anda?	Sebagai penanggung jawab bidang dakwah, proses penyusunan program dimulai dari pembahasan internal bidang dakwah. Kami merumuskan konsep awal program, kemudian menyampaikannya dalam rapat pengurus untuk mendapatkan masukan dan penyempurnaan sebelum ditetapkan
2	Apa pertimbangan utama dalam menentukan tema dan sasaran program?	Pertimbangan utama adalah kesesuaian tema dengan kondisi dan permasalahan remaja masjid saat ini. Tema harus relevan, mudah dipahami, dan mampu menarik minat remaja agar mau terlibat dalam kegiatan dakwah
3	Bagaimana Anda mengidentifikasi kebutuhan remaja masjid sebelum merencanakan kegiatan?	Kebutuhan remaja masjid kami identifikasi melalui kunjungan ke masjid-masjid, diskusi langsung dengan remaja masjid, serta melihat respon dan antusiasme mereka terhadap kegiatan dakwah sebelumnya.
4	Sejauh mana keterlibatan anggota	Anggota tim bidang dakwah dilibatkan

penyebaran informasi agenda sampai agenda itu dilaksanakan

8. Bagaimana proses rekrutmen dan pembinaan kader dakwah?

Untuk rekrutmen menjadi pengurus JPRMI, biasanya kami melihat anggota yang paling aktif dan paling sering mengikuti agenda JPRMI. Nantinya akan dimasukkan terlebih dahulu ke pengurus eksternal untuk dilihat potensinya, sebelum masuk ke pengurus internal

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	tim dalam penyusunan perencanaan?	dalam penyusunan perencanaan melalui diskusi dan penyampaian ide. Setiap anggota diberi ruang untuk menyampaikan gagasan, kemudian dipilih dan disesuaikan dengan kemampuan tim
5	Bagaimana koordinasi dengan Ketua JPRMI dalam proses perencanaan?	Koordinasi dengan Ketua dilakukan sejak tahap awal perencanaan. Setiap rancangan program selalu dikonsultasikan kepada Ketua untuk mendapatkan arahan dan persetujuan.”
6	Apakah terdapat analisis SWOT atau metode lain yang digunakan?	Secara formal tidak menggunakan analisis SWOT tertulis, namun dalam diskusi kami selalu mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan dalam setiap program yang akan dijalankan
7	Faktor apa yang paling mempengaruhi keberhasilan perencanaan dakwah?	Faktor yang paling mempengaruhi adalah kekompakan tim, kejelasan konsep program, serta dukungan dari pengurus dan pembina JPRMI.”
8	Bagaimana prioritas program ditentukan?	Prioritas program ditentukan berdasarkan urgensi kebutuhan remaja masjid, kesiapan sumber daya, serta dampak dakwah yang diharapkan dari program tersebut.

Penggerakan Dakwah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Anda mengarahkan tim pelaksana dalam program dakwah?	Saya mengarahkan tim dengan menjelaskan tujuan program, pembagian tugas yang jelas, serta melakukan koordinasi rutin sebelum dan selama kegiatan berlangsung
2	Apa strategi untuk meningkatkan partisipasi anggota dan peserta?	Strateginya adalah membuat konsep kegiatan yang menarik, santai, dan sesuai dengan tren anak muda, sehingga anggota dan peserta merasa nyaman dan antusias untuk ikut
3	Bagaimana memastikan setiap	Setiap anggota diberikan job



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

	anggota memahami tugas masing-masing?	description yang jelas sejak awal, serta dilakukan briefing sebelum kegiatan agar semua memahami perannya.
4	Apa bentuk motivasi yang diberikan kepada tim Anda?	Motivasi diberikan melalui pendekatan personal, saling mengingatkan tentang nilai dakwah, serta membangun suasana kerja yang kekeluargaan.
5	Bagaimana mengatasi kendala SDM saat pelaksanaan program?	Jika terjadi kekurangan SDM, kami melakukan penyesuaian tugas dan saling membantu antaranggota agar kegiatan tetap berjalan.
6	Sejauh mana Anda berkoordinasi dengan masjid-masjid anggota JPRMI?	Koordinasi dengan masjid sangat intens, terutama terkait perizinan tempat, waktu kegiatan, serta pelibatan remaja masjid setempat
7	Bagaimana pemanfaatan media sosial dalam penggerakan dakwah?	Media sosial dimanfaatkan sebagai sarana utama publikasi dan ajakan, mulai dari penyebaran flyer, dokumentasi kegiatan, hingga pengumuman agenda dakwah.
8	Bagaimana Anda menjaga komitmen tim selama program berlangsung?	Komitmen tim dijaga dengan komunikasi yang baik, saling mengingatkan tanggung jawab, serta evaluasi ringan selama kegiatan berlangsung

Pengendalian Dakwah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Anda memantau jalannya kegiatan saat program berlangsung?	Pemantauan dilakukan secara langsung di lapangan serta melalui koordinasi dengan koordinator tim masing-masing
2	Instrumen apa yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program?	Keberhasilan program dilihat dari kelancaran kegiatan, jumlah dan antusiasme peserta, serta respon positif dari remaja masjid
3	Bagaimana sistem pelaporan kepada Ketua JPRMI?	Pelaporan dilakukan secara lisan melalui koordinasi langsung atau melalui grup pengurus setelah kegiatan selesai
4	Bagaimana menangani masalah	Masalah yang muncul ditangani secara

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

	yang muncul selama pelaksanaan program?	langsung di lapangan jika memungkinkan. Jika bersifat besar, dibahas dalam evaluasi bersama
5	Apakah ada evaluasi harian atau pasca kegiatan?	Evaluasi biasanya dilakukan setelah kegiatan selesai sebagai bahan perbaikan untuk program berikutnya
6	Bagaimana Anda menilai efektivitas kegiatan dakwah?	Efektivitas dinilai dari ketercapaian tujuan program serta dampaknya terhadap semangat remaja dalam mengikuti kegiatan dakwah.
7	Apa kriteria penilaian untuk keberhasilan seorang anggota tim?	Kriteria keberhasilan anggota tim dilihat dari tanggung jawab, kedisiplinan, serta kemampuan bekerja sama dalam tim
8	Apa perbaikan yang biasanya dilakukan berdasarkan evaluasi?	Perbaikan biasanya dilakukan pada aspek teknis pelaksanaan, koordinasi tim, dan penyempurnaan konsep kegiatan

Pengorganisasian Dakwah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana struktur organisasi JPRMI dalam mengelola program dakwah	Struktur organisasi dibagi berdasarkan bidang, dan bidang dakwah bertanggung jawab penuh terhadap program kajian dan pembinaan keislaman.
2	Bagaimana pembagian tugas dilakukan antar pengurus bidang dakwah?	Pembagian tugas dilakukan sesuai dengan kemampuan masing-masing anggota, seperti koordinator acara, konsumsi, dokumentasi, dan teknis lapangan.
3	Apa kriteria pemilihan penanggung jawab program dakwah?	Kriteria utama adalah kesiapan, komitmen, dan pengalaman dalam kegiatan dakwah.
4	Bagaimana koordinasi antara bidang dakwah dengan bidang lainnya?	Koordinasi dilakukan melalui rapat pengurus dan komunikasi di grup WhatsApp jika membutuhkan bantuan dari bidang lain
5	Bagaimana alur komunikasi formal dalam organisasi?	Komunikasi formal dilakukan melalui Ketua umum, namun dalam praktiknya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

		komunikasi berjalan fleksibel dan kekeluargaan
6	Bagaimana pengaturan sumber daya (SDM, dana, fasilitas) untuk program dakwah?	SDM berasal dari pengurus dan anggota JPRMI, sedangkan dana dan fasilitas diperoleh dari dukungan pembina, pengurus, dan kerja sama masjid
7	Apakah ada SOP khusus dalam melaksanakan kegiatan dakwah?	Ada alur standar pelaksanaan kegiatan yang menjadi pedoman setiap program dakwah
8	Bagaimana proses rekrutmen dan pembinaan kader dakwah?	Rekrutmen dilakukan dengan melihat keaktifan anggota dalam kegiatan. Pembinaan dilakukan secara bertahap melalui keterlibatan langsung dalam program dakwah.

Nama : Muhammad Bimma

Jabatan: Peserta Program Dakwah Ikhwan

Waktu : Oktober 2025

Perencanaan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Anda mengetahui adanya program dakwah ini?	Saya mengetahui program dakwah JPRMI dari pertemanan sesama remaja masjid dan media sosial. Awalnya melihat unggahan kegiatan JPRMI Pekanbaru di Instagram, kemudian mendapat informasi lanjutan dari grup WhatsApp remaja masjid dan ajakan langsung dari teman yang sudah lebih dulu aktif mengikuti kegiatan JPRMI.
2	Menurut Anda, apakah program ini sesuai dengan kebutuhan remaja/masyarakat?	Menurut saya, program JPRMI sangat sesuai dengan kebutuhan remaja saat ini. Kegiatannya dikemas santai, tidak kaku, dan mengikuti tren anak muda. Remaja bisa tetap nongkrong, bersosialisasi, namun tetap mendapatkan kajian dan pembinaan keislaman.”
3	Bagaimana pendapat Anda	Tema yang diangkat menarik dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	tentang tema dan materi yang direncanakan?	relevan dengan kehidupan remaja. Materinya tidak terlalu berat, disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami, dan ustadz yang dihadirkan juga memahami kondisi serta permasalahan remaja.
4	Apa harapan Anda sebelum mengikuti kegiatan ini?	Harapan saya sebelum mengikuti kegiatan adalah bisa menambah wawasan keislaman, mendapatkan lingkungan pertemanan yang positif, serta lebih semangat untuk meramaikan masjid dan kegiatan dakwah
5	Apakah peserta dilibatkan dalam penyusunan rencana kegiatan?	Peserta tidak secara langsung terlibat dalam penyusunan inti kegiatan, namun ada beberapa hal yang melibatkan peserta, seperti masukan terkait tempat, konsep acara, atau jenis kegiatan yang diminati.
6	Seberapa jelas informasi rencana kegiatan yang Anda terima?	Informasi kegiatan disampaikan dengan cukup jelas dan bertahap. Panitia biasanya menyampaikan informasi jauh hari sebelum acara, lengkap dengan tema, waktu, tempat, dan teknis pelaksanaan
7	Apa yang membuat Anda tertarik mengikuti kegiatan ini?	Yang membuat saya tertarik adalah pendekatan dakwahnya yang ramah, tidak menghakimi, serta suasana kegiatannya nyaman. Selain itu, konsistensi panitia dalam mengadakan kegiatan juga membuat saya ingin terus ikut.
8	Apakah jadwal kegiatan sesuai dengan kebutuhan peserta?	Iya, jadwal kegiatan sudah disesuaikan dengan waktu luang remaja, biasanya di akhir pekan atau malam hari, sehingga tidak mengganggu aktivitas sekolah atau pekerjaan



Pergerakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara panitia mengajak Anda untuk mengikuti kegiatan?	Panitia mengajak melalui grup WhatsApp, media sosial, serta ajakan langsung secara personal. Flyer kegiatan juga dibagikan secara rutin
2	Apakah Anda merasa termotivasi untuk ikut berpartisipasi? Mengapa?	Iya, saya merasa termotivasi karena melihat antusiasme peserta lain dan keseriusan panitia dalam mengelola kegiatan. Selain itu, suasana kebersamaan yang terbangun membuat saya nyaman.
3	Bagaimana komunikasi panitia dalam menyampaikan informasi kegiatan?	Komunikasi panitia cukup aktif dan responsif. Informasi disampaikan berulang agar tidak terlewat, dan panitia juga terbuka jika ada peserta yang bertanya.
4	Apakah fasilitas yang diberikan mendukung keterlibatan peserta?	Fasilitas yang disediakan cukup mendukung, mulai dari tempat kegiatan, konsumsi, hingga perlengkapan pendukung lainnya, sehingga peserta bisa fokus mengikuti acara
5	Bagaimana interaksi Anda dengan panitia selama kegiatan berlangsung?	Interaksi dengan panitia berjalan baik. Panitia sigap membantu peserta, mengarahkan dengan sopan, dan menjaga suasana tetap kondusif
6	Apakah metode penyampaian materi menarik dan mudah dipahami?	Metode penyampaian materi cukup menarik karena disampaikan secara santai, diselingi contoh kehidupan sehari-hari, sehingga mudah dipahami oleh remaja.
7	Apakah kegiatan ini memberi pengaruh pada semangat dakwah Anda?	Kegiatan ini menambah semangat saya untuk terus mengikuti kajian dan terlibat dalam aktivitas dakwah, terutama di lingkungan masjid.
8	Apakah Anda merasa dilibatkan aktif selama kegiatan?	Iya, saya merasa dilibatkan, baik dalam mengikuti kegiatan maupun saat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Pengendalian

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut Anda, bagaimana ketertiban dan pengawasan selama kegiatan?	Kegiatan berjalan tertib karena panitia aktif mengawasi dan mengatur jalannya acara dari awal sampai selesai.
2	Apakah program berjalan sesuai jadwal?	Secara umum kegiatan berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
3	Bagaimana panitia menangani kendala di lapangan?	Jika ada kendala, panitia langsung berkoordinasi dan mencari solusi dengan cepat agar kegiatan tetap berjalan lancar
4	Seberapa jelas instruksi yang diberikan panitia?	Instruksi yang diberikan cukup jelas dan mudah dipahami oleh peserta.
5	Apakah Anda diminta memberikan evaluasi kegiatan?	Setelah kegiatan selesai, panitia melakukan evaluasi internal untuk memperbaiki kegiatan selanjutnya
6	Bagaimana penilaian Anda terhadap keberhasilan kegiatan ini?	Kegiatan dinilai berhasil karena jumlah peserta cukup banyak dan antusiasme peserta terlihat tinggi
7	Apakah ada tindak lanjut dari panitia setelah kegiatan selesai?	Ada tindak lanjut berupa evaluasi dan perencanaan kegiatan berikutnya
8	Apa saran perbaikan untuk kegiatan ke depan	Saran saya, kapasitas tempat bisa diperbesar agar lebih banyak remaja yang bisa ikut.

Pengorganisasian

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat Anda tentang penyusunan panitia kegiatan?	Penyusunan panitia sudah rapi dan terstruktur, dengan pembagian tim yang jelas
2	Apakah panitia terlihat memahami tugas masing-masing?	Iya, panitia terlihat memahami tugas dan tanggung jawabnya masing-masing
3	Bagaimana pelayanan panitia terhadap peserta?	Pelayanan panitia baik, ramah, dan membantu peserta selama kegiatan berlangsung

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4	Bagaimana menurut Anda alur registrasi dan tata acara kegiatan?	Alur registrasi cukup sederhana dan tertib, serta tata acara berjalan sesuai susunan yang telah direncanakan
5	Apakah perlengkapan dan fasilitas memadai?	Perlengkapan dan fasilitas yang disediakan sudah memadai untuk menunjang kegiatan
6	Bagaimana koordinasi panitia dalam kegiatan?	Koordinasi antar panitia berjalan baik dan cepat dalam menanggapi situasi di lapangan.”
7	Apakah dokumentasi dan publikasi kegiatan terlihat teratur?	Dokumentasi dan publikasi kegiatan terlihat terorganisir dengan baik melalui media sosial JPRMI.
8	Apakah Anda merasa nyaman dengan pengelolaan kegiatan secara keseluruhan?	Saya merasa nyaman karena kegiatan dikelola dengan baik, suasananya kondusif, dan membuat peserta ingin terus mengikuti kegiatan selanjutnya.

Nama : Siti Munawaroh
 Jabatan : Peserta Program Dakwah Akhwat
 Waktu : Oktober 2025

Perencanaan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Anda mengetahui adanya program dakwah ini?	Kakak mengetahui program dakwah ini. Pertama-tama, kakak kan ngikutin remaja masjid pemuda Muajirin. Kami baru terbentuk tahun 2023. Terus ada kakak punya kenalan, kakak punya adik kandung yang punya teman, dan temannya itu kenal dengan Bang Arief Hari Permana dari JPRMI. Dari situlah kami saling terkoneksi dengan JPRMI.”
2	Menurut Anda, apakah program ini sesuai dengan kebutuhan remaja/masyarakat?	Selama kakak mengikuti agenda ini, apalagi agenda tongkrongan hijrah, itu sesuai. Kajian dibuat seseru mungkin, tempatnya estetik, instagramable, jadi remaja bisa kajian, foto-foto, lalu di-upload. Nongkrong tapi isinya kajian. Ada juga kajian khusus akhwat seperti

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

		Korma. Ada rihlah, tadabur alam, tapi tetap ada kajian dan silaturahmi
3	Bagaimana pendapat Anda tentang tema dan materi yang direncanakan?	Tema dan materi itu unik. Misalnya temanya 'Yang Terbaik', ada volume 1 sampai volume berikutnya. Temanya hanya beberapa kata tapi maknanya banyak. Materi ustadznya juga berkaitan dengan remaja, jadi masuk banget dengan kehidupan remaja.
4	Apa harapan Anda sebelum mengikuti kegiatan ini?	Harapan kakak sebelum mengikuti tongkrongan hijrah itu dapat teman baru, dapat siraman rohani, bisa update status. Dari Instagram mereka kuat banget ngajak remaja ikut. Setelah ikut, jadi lebih tahu, materinya relate dengan kehidupan remaja.”
5	Apakah peserta dilibatkan dalam penyusunan rencana kegiatan?	Ada beberapa rencana kegiatan peserta dilibatkan, ada yang enggak. Karena memang ranah panitia dan pengurus JPRMI. Tapi ada juga misalnya penentuan tempat kumpul, kita lempar ke teman-teman
6	Seberapa jelas informasi rencana kegiatan yang Anda terima?	Rencana kegiatan jelas. Mereka share H-4, H-3, sampai hari H. Kisi-kisi tema, pemateri, semua di-spill supaya peserta bisa prepare. Apalagi kalau kuota terbatas, kita sudah siap dari awal.
7	Apa yang membuat Anda tertarik mengikuti kegiatan ini?	Yang membuat tertarik itu pertama, mereka tidak mengintimidasi, tidak memilih-milih teman. Kedua, kegiatan selalu di-upload di sosial media. Ketiga, panitianya ramah. Keempat, selalu ada hal baru di setiap agenda.
8	Apakah jadwal kegiatan sesuai dengan kebutuhan peserta?	Iya, karena setiap agenda JPRMI di hari libur. Tongkrongan hijrah biasanya malam minggu. Jam kegiatan juga dipikirkan supaya peserta bisa datang.

Penggerakan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara panitia mengajak Anda untuk mengikuti kegiatan?	Panitia ngetag nama masing-masing, mengumumkan di grup WhatsApp, share flyer, dan masing-masing panitia ngajak teman dan circle-nya
2	Apakah Anda merasa termotivasi untuk ikut berpartisipasi? Mengapa?	Iya, termotivasi karena kegiatannya up to date, flyernya menarik, penyusunan katanya bikin orang pengen ikut, dan ngajaknya tanpa pandang bulu
3	Bagaimana komunikasi panitia dalam menyampaikan informasi kegiatan?	Panitia rajin share info, H-7, H-3, hari H. Ada yang japri, ada polling, jadi informasinya terasa dan terbaca
4	Apakah fasilitas yang diberikan mendukung keterlibatan peserta?	Iya. Fasilitasnya gratis, dapat kopi, snack, tempatnya instagramable, dapat ilmu, dapat teman baru
5	Bagaimana interaksi Anda dengan panitia selama kegiatan berlangsung?	Kalau kita tidak tahu, panitia langsung mengarahkan. Datang langsung diarahkan duduk, konsumsi diantar, benar-benar diatur rapi
6	Apakah metode penyampaian materi menarik dan mudah dipahami?	Materinya disampaikan dengan bahasa yang ringan, relate dengan kehidupan remaja, jadi mudah dipahami
7	Apakah kegiatan ini memberi pengaruh pada semangat dakwah Anda?	Ketika kita sudah nyaman dalam suatu agenda, maka hati kita sendiri tergerak untuk selalu ikut dan istiqomah di setiap agenda JPRMI Pekanbaru.
8	Apakah Anda merasa dilibatkan aktif selama kegiatan?	Iya, merasa dilibatkan, baik sebagai peserta maupun sebagai panitia, saling membantu dan saling kompak

Pengendalian

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut Anda, bagaimana ketertiban dan pengawasan selama kegiatan?	Kegiatan tertib karena panitia mengarahkan peserta dan mengatur jalannya acara
2	Apakah program berjalan sesuai jadwal?	Iya, kegiatan berjalan sesuai dengan jadwal yang sudah disampaikan
3	Bagaimana panitia menangani kendala di lapangan?	Kalau ada hal mendadak, langsung dikoordinasikan sesama tim, ke ketua, atau lewat grup, bahkan pakai HT dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

		kode isyarat
4	Seberapa jelas instruksi yang diberikan panitia?	Instruksi jelas dan langsung diarahkan oleh panitia di lapangan
5	Apakah Anda diminta memberikan evaluasi kegiatan?	Setelah kegiatan selesai, panitia berkumpul dan langsung evaluasi setelah acara
6	Bagaimana penilaian Anda terhadap keberhasilan kegiatan ini?	Antusias pesertanya tinggi, grup sampai seribuan orang, walaupun kuota hanya 270
7	Apakah ada tindak lanjut dari panitia setelah kegiatan selesai?	Ada. Setelah packing dan bersih-bersih, panitia langsung evaluasi untuk bahan kegiatan selanjutnya.
8	Apa saran perbaikan untuk kegiatan ke depan?	Ditambah lagi kuotanya dan diperluas tempatnya agar bisa menampung lebih banyak peserta

Pengorganisasian

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat Anda tentang penyusunan panitia kegiatan?	Bagus. Ada tim 1 dan tim 2, masing-masing sekitar 20 orang, dan bergantian setiap bulan
2	Apakah panitia terlihat memahami tugas masing-masing?	Iya, masing-masing tim punya jobdesk. Ada yang konsumsi, parkir, pendaftaran, dan mereka memahami tugasnya
3	Bagaimana pelayanan panitia terhadap peserta?	Pelayanannya dari hati, ramah, informatif, dan mengarahkan peserta dengan baik
4	Bagaimana menurut Anda alur registrasi dan tata acara kegiatan?	Alur registrasinya pakai grup, sekarang pakai QR code, bisa daftar dan infak online, up to date banget
5	Apakah perlengkapan dan fasilitas memadai?	Iya, lapangan, lampu, tempat duduk, parkir, tempat sandal, tempat sampah, kipas angin, semua lengkap
6	Bagaimana koordinasi panitia dalam kegiatan?	Koordinasinya terarah, tersusun, terstruktur, dan cepat kalau ada kendala
7	Apakah dokumentasi dan publikasi kegiatan terlihat teratur?	Terlihat teratur karena ada bidang khusus dokumentasi, foto, video, live, dan semuanya dikumpulkan lalu di-

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



	upload
8	Apakah Anda merasa nyaman dengan pengelolaan kegiatan secara keseluruhan? Ya, saya merasa nyaman. Karena semua dibikin nyaman, tidak memaksakan apa pun, jadi kita tergerak untuk istiqomah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LAMPIRAN 3

REDUKSI DATA

1. Perencanaan Dakwah

Masalah yang Diteliti	Wawancara	Observasi dan Dokumentasi (Reduksi Data)	Analisis
Bagaimana proses perencanaan dakwah	Perencanaan dakwah dilakukan melalui rapat dan musyawarah pengurus	Terlihat adanya rapat perencanaan, penyusunan program kerja, dan pembahasan sasaran dakwah	Perencanaan dakwah dilakukan secara sistematis dan partisipatif
Bagaimana penetapan tujuan dakwah	Tujuan dakwah disesuaikan dengan kebutuhan remaja masjid	Program kerja menunjukkan fokus pembinaan dan penguatan akidah	Tujuan dakwah dirumuskan berdasarkan kebutuhan mad'u
Bagaimana penentuan strategi dan media dakwah	Media digital digunakan sebagai sarana dakwah	Dokumentasi media sosial dan publikasi kegiatan	Strategi perencanaan dakwah adaptif terhadap perkembangan zaman

2. Pengorganisasian Dakwah

Masalah yang Diteliti	Wawancara	Observasi dan Dokumentasi (Reduksi Data)	Analisis
Bagaimana pembagian tugas dan struktur organisasi	Setiap pengurus memiliki tugas sesuai bidangnya	Struktur organisasi dan job description tertulis	Pengorganisasian dakwah berjalan dengan pembagian tugas yang jelas
Bagaimana koordinasi antar pengurus	Koordinasi dilakukan melalui rapat dan grup komunikasi	Aktivitas koordinasi terlihat melalui grup WhatsApp	Koordinasi organisasi berjalan efektif
Bagaimana pelibatan anggota dalam	Anggota dilibatkan sesuai kapasitas	Daftar panitia dan pembagian peran	Pengorganisasian mendorong partisipasi aktif anggota

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

kegiatan dakwah			
-----------------	--	--	--

3. Penggerakan Dakwah

Masalah yang Diteliti	Wawancara	Observasi dan Dokumentasi (Reduksi Data)	Analisis
Bagaimana cara menggerakkan pengurus dan anggota	Pendekatan persuasif dan kekeluargaan diterapkan	Antusiasme anggota dalam pelaksanaan kegiatan	Penggerakan dakwah dilakukan secara humanis
Bagaimana pemberian motivasi kepada anggota	Motivasi diberikan melalui komunikasi langsung	Interaksi aktif antara pengurus dan anggota	Motivasi menjadi faktor pendorong keberhasilan dakwah
Media apa yang digunakan dalam penggerakan dakwah	Media komunikasi digital dimanfaatkan	Intensitas pesan dan ajakan melalui media sosial	Media komunikasi efektif sebagai alat penggerak

4. Pengendalian Dakwah

Masalah yang Diteliti	Wawancara	Observasi dan Dokumentasi (Reduksi Data)	Analisis
Bagaimana pengawasan pelaksanaan dakwah	Pengurus inti melakukan pengawasan langsung	Kehadiran pengurus saat kegiatan berlangsung	Pengendalian dakwah dilakukan secara langsung
Bagaimana evaluasi kegiatan dakwah	Evaluasi dilakukan setelah kegiatan	Rapat evaluasi dan diskusi internal pengurus	Evaluasi menjadi alat kontrol perbaikan program
Bagaimana tindak lanjut hasil evaluasi	Perbaikan dilakukan pada kegiatan berikutnya	Penyesuaian konsep dan teknis kegiatan	Pengendalian dakwah bersifat berkelanjutan

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN 4

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Wawancara dengan ketua JPRMI pekanbaru



Gambar 2. Wawancara dengan penanggung jawab bidang dakwah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 3. Wawancara dengan peserta program Akhwat



Gambar 4. Wawancara dengan sekretaris

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 5. Wawancara dengan peserta program ikhwan